

**PENGARUH KEPERIBADIAN, RELASI SOSIAL DAN PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

**(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
Angkatan 2019)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Ekonomi Islam



Oleh :

LAILY TASYA ISLAMI

NIM 1905026052

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdr. Laily Tasya Islami

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Laily Tasya Islami
NIM : 1905026052
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian, Relasi Sosial Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2019)

Dengan ini kami setuju dan mohon kiranya dapat segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatiannya dicapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Maret 2023

Pembimbing 1



Dr. H. Muchamad Fauzi, SE., MM

NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing 2



Ferry Khudrul Mubarak, M.A

NIP. 19900524 201801 1 001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7608454 Fax. 7608454 Semarang 50185
Website: <http://febi.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Nama : Laily Tasya Islami

Nim : 1905026052

Judul : Pengaruh Kepribadian, Relasi Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2019)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: **10 April 2023**.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 12 April 2023

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Arif Afendi, S.E., M.Sc.
NIP: 198505262015031002

Sekretaris Sidang

Ferry Khusnu Mubarak, M.A.
NIP: 199005242018011001

Penguji Utama I

Dr. Ari Kristin Praseyoningrum, SE., M.Si.
NIP: 197905122005012004

Penguji Utama II

Firdha Rahmiyanti, M.A.
NIP: 199103162019032018

Pembimbing I

H. Muchamad Fauzi, SE., MM.
NIP: 197302172006041001

Pembimbing II

Ferry Khusnu Mubarak, M.A.
NIP: 199005242018011001



MOTTO

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitan”.
(QS. Al-Mulk Ayat 15)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta segala keridhaan dan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Syaiful Islam dan Ibu Sri Handayani yang telah memberikan do'a restu, semangat, cinta dan kasih sayang, serta dukungan moril maupun materil. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayangnya kepada kalian, aamiin.
2. Adik saya Muhammad Ali Nur Islam dan Muhammad Saddam Husein Nur Islam yang juga sedang menuntut ilmu, semoga tetap dalam jalur kesuksesan dan mampu menjadi anak yang berbakti, bermanfaat, dan membanggakan.
3. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan terutama EIB'19 yang tidak dapat penulis tulis satu persatu, terima kasih karena kalian adalah teman terbaik. Dimanapun dan kapanpun jangan pernah lupa dan putus tali persaudaraan kita.
4. Teman-teman IMM, terima kasih atas semangat dan do'anya, terima kasih sudah menjadi tempat berkembang selama kuliah di UIN Walisongo Semarang
5. Terimakasih kepada teman saya Luthifah Andarista yang sudah menjadi salah satu support sistem saya dalam mengerjakan skripsi ini.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 9 Maret 2023



Laily Tasya Islami

1905026052

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus di salin ke huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَو = aw

D. Syahadah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya = *الصناعو alshina'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة) di Akhir Kata

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya *الطبيعية = al-thabi'iyah*

ABSTRAK

Minat berwirausaha masih menjadi perhatian khusus oleh pemerintah pasalnya tingkat pengangguran hampir 14% didominasi oleh lulusan diploma dan sarjana. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM mayoritas mahasiswa bergantung pada lowongan pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan kerja, maka dari itu pemerintah mempunyai target 4% dari total penduduk Indonesia adalah berwirausaha. Salah satu caranya yaitu melalui peran lembaga pendidikan seperti universitas untuk membantu menumbuhkan jiwa berwirausaha mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2019, apakah ada pengaruh relasi sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2019 dan apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2019. Sampel penelitian ini sebesar 100 mahasiswa yang sudah memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti, pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* artinya tidak semua orang dapat dijadikan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* artinya dalam pengambilan sampel ada kriteria yang harus dipenuhi oleh responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah regresi linear berganda serta olah data menggunakan SPSS.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Kepribadian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2019. (2) Relasi sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2019. (3) Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2019.

Kata Kunci :Kepribadian, Relasi Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah yang menguasai seluruh alam, tidak ada upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak erdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Mohammad Nadzir, SHI , M.SI selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Muchamad Fauzi, M.M selaku Dosen Pembimbing I, dan Ferry Khusnul Mubarak, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta seluruh staff dan karyawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

6. Dan semua pihak yang belum tercantum dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran serta bantuannya baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahaladari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 3 Maret 2023



Laily Tasya Islami

1905026052

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kepribadian.....	11
2.1.1 Pengertian Kepribadian.....	11
2.1.2 Kepribadian dalam Perspektif Islam	11
2.1.3 Karakter Wirausaha.....	13
2.2 Relasi Sosial.....	15
2.2.1 Pengertian Relasi Sosial	15
2.2.2 Relasi Sosial dalam Perspektif Islam	15
2.2.3 Peran Relasi Sosial dalam Wirausaha.....	17
2.3 Pendidikan Kewirausahaan	18
2.3.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan	18
2.3.2 Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam	19
2.4 Minat Berwirausaha	22
2.4.1 Pengertian Minat	22

2.4.2	Pengertian Wirausaha	23
2.4.3	Pengertian Minat Berwirausaha	23
2.4.4	Minat Berwirausaha dalam Perspektif Islam	24
2.5	Penelitian Terdahulu	26
2.6	Kerangka Pemikiran.....	30
2.7	Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	33
3.2	Populasi dan Sampel.....	33
3.2.1	Populasi.....	33
3.2.2	Sampel.....	34
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.3.1	Angket (Kuesioner).....	35
3.3.2	Dokumentasi	36
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukurannya	36
3.5	Teknik Analisis Data.....	38
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif	38
3.5.2	Uji Kelayakan Data.....	38
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.5.4	Analisis Regresi Berganda	41
3.5.5	Uji Hipotesis	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.1	Sejarah FEBI.....	44
4.1.2	Visi, Misi dan Tujuan FEBI.....	46
4.2	Teknik Analisis Data.....	47
4.2.1	Karakteristik Responden	47
4.2.2	Uji Instrumen Penelitian	49
4.2.3	Uji Kelayakan Data.....	50
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.5	Analisis Regresi Berganda	56
4.2.6	Uji Hipotesis	57
4.2.7	Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....		72
5.1	Kesimpulan	72

5.2	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jumlah Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang 2019	33
Tabel 3.3 : Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.1 : Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.2 : Karakteristik Responden berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden berdasarkan Program Studi.....	48
Tabel 4.4 : Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.5 : Uji Validitas.....	50
Tabel 4.6 : Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 4.7 : Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	53
Tabel 4.8 : Uji Multikolonieritas.....	53
Tabel 4.9 : Uji Heterokedastisitas.....	55
Tabel 4.10 : Analisis Regresi Berganda.....	56
Tabel 4.11 : Koefisien Determinasi (R ²).....	57
Tabel 4.12 : Uji Signifikan Parsial (Uji T).....	59
Tabel 4.13 : Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Jumlah Pengangguran Diploma Sarjana Tahun 2019-2022.....	2
Gambar 1.2 : Rencana Mahasiswa Setelah Lulus.....	8
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 : Uji Normalitas.....	52
Gambar 4.2 : Uji Heterokedastisitas.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

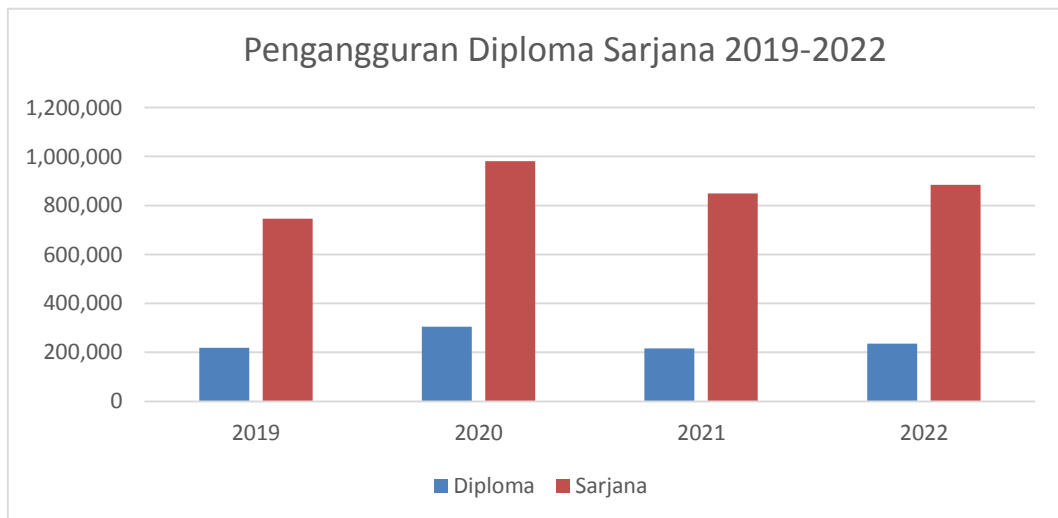
1.1 Latar Belakang

Setiap tahun ada banyak mahasiswa yang telah lulus dari universitas tempat mereka belajar sebelumnya, fenomena ini menunjukkan bahwa setiap tahun selalu ada tenaga kerja aktif yang harus ditampung keberadaannya. Bertambahnya tenaga kerja aktif terdidik juga bisa meningkatkan tingginya sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Hal itu seharusnya bisa memberikan keuntungan yang tinggi untuk perekonomian di Negara Indonesia. Tapi realita di lapangan tingkat pengangguran di Indonesia tergolong masih tinggi karena kesenjangan antara lowongan pekerjaan dengan pencari kerja.¹

Pengangguran bukan hanya disebabkan oleh kesenjangan antara lowongan pekerjaan dan pencari kerja saja melainkan juga para pencari kerja yang enggan melakukan inovasi untuk keberlanjutan hidup sehingga tingkat pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia per bulan Agustus tahun 2022 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 5,86% lebih tinggi 0,03% dibandingkan Bulan Februari yang ada di angka 5,83% dan yang mencengangkan adalah dari 208 juta penduduk hampir 14% adalah mereka yang lulusan diploma/sarjana. Dari data BPS juga memaparkan bahwasannya ternyata diploma dan sarjana memiliki angka pengangguran yang cukup tinggi, sebagaimana data pengangguran diploma dan sarjana dalam 4 tahun terakhir sebagai berikut :²

¹ Inas Khairunisa. *Kewirausahaan Untuk Mengatasi Masalah Pengangguran Di Indonesia*. 2019

² Badan Pusat Statistik, 2022



Sumber data : BPS yang diolah, 2023

Gambar 1.1

Jumlah Pengangguran Diploma dan Sarjana Tahun 2019-2022

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwasannya pada tahun 2019 pengangguran diploma dan sarjana memiliki tingkat paling rendah daripada 3 tahun setelahnya yaitu 2020, 2021 dan 2022. Tahun 2020 merupakan tingkat pengangguran diploma dan sarjana tertinggi sejak 4 tahun terakhir, sempat turun di tahun 2021 namun tingkat pengangguran mengalami peningkatan kembali per agustus tahun 2022 sebesar 0,3%. Situasi saat ini akan semakin buruk karena adanya persaingan yang begitu ketat antara lulusan perguruan tinggi Indonesia dengan lulusan perguruan tinggi luar negeri.³

Mayoritas mahasiswa yang sudah lulus dari bangku kuliah, mempersiapkan dirinya sebagai seorang pekerja di perusahaan bukan untuk menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, para mahasiswa yang akan lulus dari perguruan tinggi perlu diarahkan untuk tidak berorientasi sepenuhnya sebagai pencari kerja melainkan juga menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.⁴ Pernyataan diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Insonia pada tahun 2020, dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwasannya mahasiswa memiliki minat yang rendah untuk berwirausaha karena banyak mahasiswa yang memiliki sifat gengsi dan tidak

³ Badan Pusat Statistik, 2022

⁴ Zuabedi, *URGENSI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAANDI KALANGAN MAHASISWA PTKI, MADANIA* Vol. 19, No.2, Desember 2015

percaya diri. Mahasiswa yang memiliki minat rendah dalam berwirausaha rata-rata memiliki anggapan bahwa mereka tidak dapat menarik pembeli dan tidak ingin mengambil banyak resiko dalam berwirausaha.⁵

Wirausaha merupakan seseorang yang mengelola, menciptakan, memberdayakan usaha secara mandiri dan bisa menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Siagian mengungkapkan dalam pendapatnya, wirausaha adalah semangat untuk melakukan kegiatan yang positif terhadap kesempatan yang ada sehingga mampu menghasilkan keuntungan untuk dirinya sendiri ataupun untuk kemaslahatan orang lain. Secara implisit, seorang wirausaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja namun juga termasuk orang-orang yang berada didalamnya. Berwirausaha mewajibkan seseorang untuk berani mengambil resiko dan menghadapi tantangan yang ada dengan strategi khusus untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha.⁶

Jiwa berwirausaha harus dimiliki oleh setiap orang terutama para mahasiswa, karena dengan jiwa wirausaha akan mampu melihat kesempatan yang ada serta memanfaatkan peluang tersebut sehingga dapat menghasilkan keuntungan untuk diri sendiri ataupun orang lain. Untuk mewujudkan jiwa berwirausaha, yang pertama kali harus dipelajari adalah mengenal diri sendiri karena kekuatan jiwa berasal dari diri sendiri bukan dari orang lain. Sebagaimana dalam Al-Quran surat Ar-Rad ayat 11 yang memiliki arti *“Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib suatu kaum melainkan kaum tersebut merubahnya sendiri”*. Jiwa berwirausaha harus ditumbuhkan atau ditanamkan kepada para mahasiswa dengan tujuan agar setelah lulus kuliah nantinya tidak menjadi pengangguran terdidik dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Menurut pendapat dari Buchori yang menyatakan bahwa majunya sebuah negara dibuktikan dengan adanya banyak warga dari suatu negara tersebut adalah warga yang terdidik dan orang yang terdidik biasanya memiliki pola pikir untuk menciptakan ekonomi yang mandiri dengan cara berwirausaha. Jika seseorang mau untuk berwirausaha artinya secara sadar mereka berkeinginan untuk mengurangi jumlah atau tingkat pengangguran dan berkeinginan untuk tidak bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan.⁷

⁵ Insonia Mardatih, Hermanzon. *FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MAHASISWA KEPELATIHAN TERHADAP KEWIRAUSAHAAN*. Jurnal Patriot Volume 2 Nomor 1, Tahun 2020

⁶ Salim, siagian. *Peranan Kewirausahaan dalam Pengembangan Koperasi*. Majalah Usahawan. No.07 TH.XXVIII Juli 1999. Jakarta : Lembaga Manajemen FE-UI.

⁷ Slamet. *Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha*. Jurnal “el-Harakah” vol.7 no.1, Januari 2005

Islam sangat menganjurkan seluruh umatnya untuk berwirausaha karena selain itu adalah pekerjaan Rasulullah, berwirausaha juga bisa memberikan kemaslahatan untuk umat dan membantu negara untuk menumpas pengangguran. Sesuai dengan firman Allah pada Al-Quran surah At-Taubah (9): 105 sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِسَيْرِ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وِرَسُولِهِ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوكَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Berdasarkan ayat diatas dalam tafsir Hasbi ash-shiddieqy dijelaskan bahwasannya Allah memerintahkan Rasulullah SAW untuk menyampaikan sebuah amanah kepada umatnya bahwasannya kita sebagai umatnya diperintahkan untuk bekerja keras untuk diri sendiri dan orang lain serta Rasulullah memerintahkan untuk bekerja keras tidak hanya untuk dunia saja tetapi harus seimbang antara dunia dan akhirat. Kemudian saat hari kiamat nanti ketika seluruh manusia kembali kepada Allah maka Dia telah mengetahui segala perkara yang manusia perbuat tersebut. Nanti saat hari kiamat tiba, Allah memberitahu kepada manusia tentang seluruh amal yang telah mereka perbuat di dunia dari amal buruk ataupun amal baik seluruhnya akan diperlihatkan oleh Allah. Apabila manusia tersebut melakukan hal baik maka mereka akan mendapat balasan yang baik dan sebaliknya apabila ia melakukan hal buruk maka ia akan mendapatkan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.⁸ Maka dari itu manusia dianjurkan dan diwajibkan untuk bekerja, bukan hanya bekerja untuk dunia saja melainkan untuk akhirat. Karena sesungguhnya amal perbuatan mereka sendirilah yang akan menentukan apa yang mereka dapatkan nantinya di akhirat.

Menumbuhkan minat berwirausaha dapat dimulai dari diri sendiri sebagai obyek yang akan melakukan sebuah usaha, dengan belajar tentang kewirausahaan dapat membuat seseorang memiliki minat menjadi wirausaha. Berwirausaha bukan hanya tentang mendapatkan keuntungan semata tapi juga menyelamatkan hidup

⁸Teuku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000, h.1735.

banyak orang dengan membuka lapangan pekerjaan, memberikan manfaat kepada orang banyak dari usaha yang kita miliki. Dalam perspektif islam, terdapat 3 poin yang mendukung kewirausahaan. Poin pertama yaitu mampu melihat adanya kesempatan yang ada, seorang wirausaha mampu melihat kesempatan yang datang kepadanya. Poin kedua adalah tentang sikap yang dilakukan oleh seorang wirausaha, wirausaha yang baik adalah yang memiliki perilaku terpuji. Poin ketiga adalah dari segi religiusitas artinya adalah jika dilihat dari perspektif Islam, seorang wirausaha haruslah memperbaiki dan memperhatikan hubungannya dengan Sang Pencipta untuk mendapatkan keberkahan dalam berwirausaha.⁹

Dalam buku yang ditulis oleh Zimmerer tahun 2002, yang mengungkapkan bahwasannya ada salah satu faktor penyebab tumbuhnya jiwa wirausaha yaitu peran dari sebuah lembaga atau instansi formal dalam konteks ini adalah peran dari universitas atau perguruan tinggi yang memberikan keilmuan tentang kewirausahaan pada salah satu mata kuliah yang diajarkan.¹⁰ Sebuah instansi formal atau universitas ini memiliki tanggung jawab untuk mendidik serta memberikan pengetahuan tentang wirausaha kepada mahasiswa baik di dalam kurikulum ataupun diberikan fasilitas penunjang untuk menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa, salah satunya dengan memberikan pelatihan atau seminar yang bertujuan untuk mendorong semangat para mahasiswa atau peserta didik untuk berwirausaha.¹¹

Para mahasiswa yang sudah mendapatkan ilmu tentang wirausaha di kampus diharapkan mampu mengimplementasikannya setelah lulus dari bangku kuliah nantinya sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan mampu membuka lapangan kerja. Instansi perguruan tinggi ini merupakan salah satu harapan masyarakat agar nantinya generasi muda mampu menjadi wirausaha hebat sehingga dapat menciptakan lapangan kerja, dengan banyaknya wirausaha yang berhasil nantinya juga akan meningkatkan minat wirausaha bagi mahasiswa setelahnya.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Indriyani dan Subowo yang dalam hasilnya menyatakan bahwasannya pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha sedangkan

⁹Ali Aslam Gumusay, *Entrepreneurship From an Islamic Perspective*, dalam Journal of Business Ethics, Vol. 130, No. 1, Tahun 2015, h. 199-208.

¹⁰ Zimmerer, Thomas W., dkk. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat. 2008

¹¹Yohnson. *Peranan Universitas dalam memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 5(2): tahun 2003, hlm.97-111

lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.¹² Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Farah Nurikasari yang hasilnya menyatakan bahwasannya pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha sedangkan kreativitas dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.¹³

Adapun penelitian lain yang sudah dilakukan oleh Muh. Yusuf, Syahir Natsir dan Yoberth Kornelius yang menemukan hasil bahwasannya kepribadian dan lingkungan keluarga secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.¹⁴ Sedangkan ada juga penelitian lain yang telah dilakukan oleh Brian Kumara yang mengungkapkan hasil bahwasannya media sosial dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha sedangkan kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan.¹⁵

Penelitian lain juga dilakukan oleh M. Iqbal Reeza yang menyatakan bahwasannya Faktor Personal, Relasi Sosial dan Pembelajaran Kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.¹⁶ Sedangkan juga ada penelitian lain yang telah dilakukan oleh Isye Fera Alifia dan Jajok Dwiridotjahjono yang mengatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sedangkan lingkungan sosial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap minat berwirausaha.¹⁷

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dalam kurikulumnya telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib. Dalam kegiatan perkuliahan sendiri mahasiswa telah mendapatkan materi kewirausahaan dan teori-teori kewirausahaan dalam perpektif Islam. Selain di bangku kuliah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo juga sering mengadakan pelatihan yang dapat mengasah keterampilan mahasiswa yang diharapkan dari

¹²Ika Indriyani dan Subowo. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy*. vol 8 (2). tahun 2019, hlm. 470-484

¹³ Farah Nurikasari. *Pengaruh Pendidikan, Kreativitas dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang*. 2016

¹⁴ Yusuf, Muh, Syahir Natsir dan Yoberth Kornelius. *Pengaruh Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako*. JURNAL ILMU MANAJEMEN UNIVERSITAS TADULAKO. Vol(3). 2017. hal 299-308.

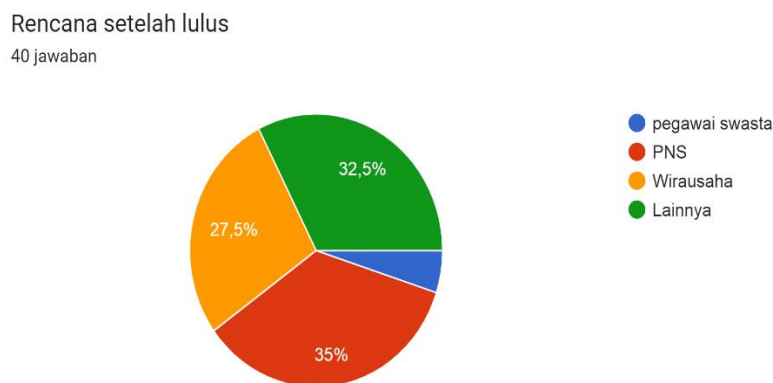
¹⁵ Kumara, B. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dengan Menggunakan Media Sosial*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, 6(1), 2020. hlm. 52-56.

¹⁶ M. Iqbal Reeza, *Pengaruh Faktor Personal, Relasi Sosial dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa S1 Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus Angkatan 2012)*. tahun 2016

¹⁷ Alifia, I. F. *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)*. Jurnal Bisnis Indonesia, 10(02). tahun 2019

pelatihan tersebut dapat memberikan skill bagi mahasiswa dan menumbuhkan jiwa berwirausaha, salah satu contoh pelatihannya adalah pembuatan bucket. Selain itu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam juga sering mengadakan seminar dan webinar tentang kewirausahaan yang diharapkan dari seminar dan webinar tersebut dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan.

Berdasarkan dengan survey awal yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap 40 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang maka memperoleh hasil bahwa sebesar 35% mahasiswa memilih PNS sebagai pilihan utama karirnya setelah lulus dari perguruan tinggi, sesuai dengan akumulasi data sebagai berikut :



Sumber data : Survey awal yang diolah,2022

Gambar 1.3

Rencana Mahasiswa Setelah Lulus

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata mahasiswa memilih PNS sebagai profesi pilihan utama setelah lulus kuliah nanti. Wirausaha menempati nomor 3 setelah lainnya, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum terlalu memiliki minat secara signifikan untuk berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan teori yang ada peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kepribadian, Relasi Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus : Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2019)."**

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan pada paparan masalah dan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti dengan demikian menyusun rumusan, seperti dibawah:

1. Apakah Kepribadian mempunyai pengaruh terhadap Minat Berwirausaha?
2. Apakah Relasi Sosial mempunyai pengaruh terhadap Minat Berwirausaha?
3. Apakah Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap Minat Berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha
2. Untuk mengetahui pengaruh relasi sosial terhadap minat berwirausaha
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap pada hasil penelitian nantinya dapat memberikan manfaat untuk masyarakat umum atau pihak-pihak tertentu yang membutuhkan referensi. Manfaat yang dapat diperoleh yakni sebagai berikut ini :

1. Untuk penulis: Peneliti mengharapkan bisa berkontribusi dalam hal menambahkan ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan peneliti lainnya yang hendak melaksanakan penelitian berkaitan dengan topik utama penelitian ini, sekaligus sebagai bahan perbandingan dan rujukan penelitian mendatang.
2. Untuk UIN Walisongo Semarang: Peneliti mengharapkan bisa berkontribusi dalam menambahkan referensi perpustakaan yang juga bisa menjadi sumber informasi untuk mahasiswa dalam penelitiannya yang berkaitan dengan topik utama penelitian ini.
3. Untuk pihak lain: Peneliti mengharapkan bisa berkontribusi serta memperkaya khasanah keilmuan serta bahan rujukan dalam pengetahuan yang berkaitan dengan topik utama penelitian ini.

1.5 Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah peneliti ketika menjelaskan runtutan pembahasan riset, oleh karena itu peneliti menyusunnya secara sistematis, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat tentang dasar teori yang digunakan sebagai landasan dari analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis atau dugaan sementara.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat tentang metodologi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat tentang gambaran objek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Bagian terakhir ini memuat tentang kesimpulan yang didapatkan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan juga saran untuk berbagai pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

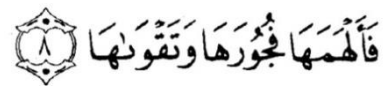
2.1 Kepribadian

2.1.1 Pengertian Kepribadian

Menurut Pandji Anogara dalam bukunya Psikologi Kerja pada tahun 2009 mengatakan bahwasannya sifat atau kepribadian yang ada pada diri seseorang dapat mempengaruhi dirinya dalam memilih karir.¹⁸ Menurut Alma menjelaskan bahwasannya faktor paling dominan yang mendorong seseorang dalam memilih karir di masa depan adalah atribut pribadi dan lingkungan pribadi.¹⁹ Kepribadian adalah karakter yang sudah ada pada diri seseorang sejak masih dalam kandungan. Pada kepribadian yang ada pada diri seseorang terdapat rasa kukuh, berorientasi pada masa depan, berani mengambil resiko kegagalan dan memiliki rasa kepemimpinan.

2.1.2 Kepribadian dalam Perspektif Islam

Abdul Mujib menjelaskan bahwasannya kepribadian adalah suatu perpaduan antara hati, pikiran dan keinginan manusia yang dapat membentuk suatu kepribadian. Pada Al-qur'an Surah Asy-Syams ayat 8 juga diungkapkan tentang perpaduan 3 elemen tersebut :



Artinya :

“Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya”

Potongan ayat diatas dapat dijelaskan bahwasannya manusia yang hidup didunia selalu dihadapkan dengan tantangan. Manusia diciptakan oleh Allah mempunyai tujuan untuk menjadi khalifah di bumi, tugas daripada khalifah sendiri adalah menjaga tatanan yang ada di bumi dan mengelolanya

¹⁸Pandji Anogara. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.2009

¹⁹ Alma, Buchari. *Kewirausahaan (edisi revisi)*. Bandung: CV Alfabeta.2010

dengan baik. Manusia diberikan akal oleh Allah yang digunakan untuk dapat membedakan antara yang benar dan salah. Adapun tipe-tipe manusia mukmin sesuai dengan yang dicantumkan dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Aqidah : berdasarkan pada rukun iman
2. Ibadah : melakukan secara penuh lima rukun Islam
3. Lingkungan sosial : bisa beradaptasi, mudah memaafkan.
4. Lingkungan keluarga : patuh pada orang tua dan berbuat baik kepada kerabat, rasa kasih sayang.
5. Moral : amanah, shidiq, qonaah.
6. Emosi : cinta kepada Allah SWT, takut akan murka Allah, mencari ridho Allah.
7. Pengetahuan : bersemangat dalam mencari ilmu di jalan Allah, peduli akan kemaslahatan umat.
8. Pekerjaan : rajin berikhtiar dan pantang menyerah.
9. Raga : badan sehat, kuat, suci.²⁰

Sifat yang baik akan menentukan seseorang dalam mengambil keputusan. Sifat yang baik yang dimiliki seseorang cenderung akan mengambil keputusan dalam menentukan pilihan dengan cara yang bijak karena seseorang yang mempunyai karakter yang baik biasanya mempunyai mental yang kuat. Penyakit yang ada pada generasi saat ini adalah penyakit mental, karena banyak anak muda yang memiliki mental lemah dalam menjalani perjuangan-perjuangan dalam hidup. Contoh mental lemah pada generasi muda adalah tidak memiliki rasa percaya diri dalam berwirausaha, terutama berwirausaha yang sesuai dengan prinsip dan etika bisnis Islam. Oleh karena itu berada di lingkungan yang mempunyai jiwa wirausaha itu penting untuk membangun mental yang kuat.

Dalam perspektif Islam kepribadian atau karakter merupakan suatu perbuatan, pertimbangan dan preferensi yang sesuai dengan aturan atau syariat Islam.²¹ Rasulullah SAW adalah pribadi yang mempunyai karakter *independent*. Rasulullah lahir dalam kondisi sudah tidak memiliki ayah (yatim)

²⁰rid, *Kewirausahaan Syariah*, (Cimanggis : Kencana, 2017), 7

²¹Aat Hidayat, "*Psikologi dan Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Pendidikan Islam*", Jurnal Penelitian, Vol.11, No. 2, Agustus 2017,

dan tidak lama setelahnya Rasulullah juga ditinggal oleh ibunya. Namun, Rasulullah memiliki keinginan yang kuat untuk hidup mandiri dan tidak menyusahkan orang lain. Sifat mandiri yang diajarkan oleh Rasulullah ini mempunyai tujuan agar umat muslim mempunyai sifat yang kreatif dan mempunyai inovasi untuk menciptakan sesuatu sehingga mampu menghasilkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan untuk kemaslahatan umat.²² Rasulullah SAW juga sangat memperhatikan tumbuh kembang anak di berbagai bidang baik di sosial, ekonomi, pendidikan dan lain-lain, dengan tujuan agar anak tersebut mampu mengetahui potensi apa yang condong pada diri mereka sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada lewat berwirausaha. Dengan mengetahui potensi atau keunggulan yang dimiliki dari seorang anak, dapat menumbuhkan karakter yang percaya diri, bersemangat, berani mengambil resiko serta mampu hidup mandiri sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.²³

2.1.3 Karakter Wirausaha

Dalam memilih karir di masa depan, biasanya berkaitan dengan karakter yang dimiliki oleh seseorang, termasuk memilih karir menjadi seorang wirausaha. Menurut Pandji Anogara, kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dapat berpengaruh dalam memilih pekerjaan. Marbun mengungkapkan bahwa ada beberapa sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha antara lain :²⁴

a. Rasa Percaya Diri / Kukuh

Sifat percaya diri merupakan suatu sifat sangat yang wajib ada pada seorang wirausaha. Sebab wirausaha yang sukses ini biasanya memiliki tingkat percaya diri tinggi terhadap kemampuannya sendiri, dan kemajuan dari usaha yang akan dijalanannya.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Hasil ini dimaksudkan adalah pada keuntungan yang didapatkan atas usaha yang dijalanannya. Ketika seorang wirausaha berorientasi pada

²² Gymnastiar, Abdullah, *Malu Jadi Benalu*. (Bandung: Khas MQ, 2005),204

²³ Abdurrahman, M. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), 213.

²⁴ Buchari Alma. *Kewirausahaan*. (Bandung:Alfabeta,2013) hlm.52-57

tugas dan hasil umumnya mempunyai kepribadian yang rajin, semangat tinggi dan pekerja keras.

c. Pengambilan risiko

Risiko dalam suatu usaha merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari suatu usaha. Berani dalam pengambilan sebuah risiko merupakan suatu tantangan dan hambatan, yang tentunya akan sangat berdampak pada usahanya. Namun dengan memiliki keberanian ketika dihadapkan dengan risiko, hal ini justru sangat dibutuhkan bagi seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya, agar terus berkembang dengan tetap memiliki suatu pertimbangan akan kemungkinan risiko terhadap usahanya.

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan juga menjadi sifat yang sangat diperlukan dalam berwirausaha, karena dengan kepemimpinan seseorang dapat mengelola usahanya dengan baik dan dapat menjadi panutan untuk karyawannya mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan juga dapat menentukan keberhasilan seorang wirausaha, karena dengan kepemimpinan tersebut dapat tercermin bagaimana seorang pemimpin dalam berkomunikasi dengan rekan kerja, karyawan dan saingan bisnis. Semakin bagus gaya kepemimpinan maka pesaing bisnis juga akan makin segan.

e. Keorisinilan

Sifat ini jarang dimiliki oleh wirausaha. Seorang wirausaha wajib mempunyai sifat orisinil karena dengan karakter tersebut seorang wirausaha dapat mengasah kreativitasnya dalam menuangkan ide sehingga kualitas produk atau jasa yang dihasilkan juga akan maksimal serta berasal dari diri mereka sendiri.

f. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha biasanya memiliki goal atau tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai tersebut disebut dengan orientasi masa depan. Adanya orientasi ini maka seorang wirausaha memiliki tujuan yang

jelas dengan usahanya. Seorang wirausaha yang memiliki orientasi masa depan pada umumnya memiliki strategi khusus yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut.

2.2 Relasi Sosial

2.2.1 Pengertian Relasi Sosial

Walgito dalam bukunya Psikologi Umum pada tahun 2010 yang mengungkapkan bahwasannya relasi sosial merupakan pola relasi antarindividu atau kelompok yang sama-sama memiliki dampak pada satu dengan lainnya. Hubungan tersebut dapat terjadi antar individu, kelompok ataupun organisasi.²⁵ Menurut Rahmatiah dalam bukunya Relasi Sosial dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah tahun 2017 mengungkapkan bahwasannya relasi sosial sangat penting untuk terwujudnya keberlanjutan dalam dunia wirausaha, relasi sosial harus dimiliki seorang wirausaha sebagai salah satu modal dalam keberlanjutan suatu usaha.²⁶ Menurut Astuti relasi sosial juga dapat diartikan dengan hubungan seseorang dengan lingkungan, masyarakat dan sosial.²⁷

2.2.2 Relasi Sosial dalam Perspektif Islam

Relasi sosial adalah sebuah alur interaksi sosial yang dilakukan antar individu sehingga dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Kemampuan manusia dalam berinteraksi inilah yang nantinya akan menimbulkan suatu kecocokan satu sama lain dan tercipta hubungan kerjasama asosiatif seperti asimilasi, akulturasi dan lain-lain. Dengan berinteraksi juga dapat menimbulkan hubungan negatif atau perpecahan yang sering disebut dengan disosiatif seperti oposisi persaingan.

²⁵ Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.2010

²⁶ Rahmatiah. *Relasi Sosial dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah*.2017.hlm.5

²⁷ Astuti, S. *Pola Relasi Sosial dengan Buruh Tani dalam Produksi Pertanian*. Universitas Sumatera Utara Medan.2012

Terjadinya asosiatif dan disosiatif dalam relasi sosial adalah hal yang lumrah terjadi mengingat memang manusia memiliki 2 karakter yang berlawanan yaitu positif dan negatif. Hal tersebut juga terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Hujarat/49:13 tentang pola membangun relasi sosial, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat ini diturunkan karena adanya perintah dari Rasulullah SAW yang meminta Bani Bayadhah untuk menikahkan Abu Hindun dengan seorang hamba sahaya. Anggapan lain juga mengungkapkan bahwasannya ayat ini diturunkan karena berkaitan tentang ucapan dari Tsabit bin Qais bin Syamas yang tidak memberikan tempat pada dirinya, Tsabit melihat ada yang merah, hitam dan putih, lalu Rasulullah SAW bersabda bahwasannya engkau tidak bisa mengungguli mereka kecuali ketakwaannya.²⁸

Dari tafsir ayat Al-Qur'an diatas dapat dijelaskan bahwasannya manusia diciptakan oleh Allah bersuku-suku, berbangsa-bangsa yang tujuannya agar manusia (kalian) saling mengenal dan saling memberikan manfaat. Tafsir dari ayat ini juga menjelaskan bahwasannya tidak diperkenankan untuk saling menghina satu sama lain karena Allah tidak melihat darimana kalian berasal, yang Allah lihat adalah tentang ketakwaannya.

Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Misbah* yang menjelaskan bahwasannya kata *ta'ârafû* berasal dari kata *'arafa* yang mempunyai arti mengenal. Semakin dalam perkenalan seseorang dengan seseorang tersebut

²⁸ Syaikh Imam Qurthubi, *Tafsir Al-Qurtubi Akhmad Khatib (penerjemah)*, judul asli Al-Jami' li Ahkaam Al-Qur'an (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 101-102.

maka akan saling melengkapi, saling tolong menolong dan saling memberikan manfaat satu sama lain.²⁹

Al-Qur'an Surat al-Hujurat/49: 9 memberikan pesan bahwasannya saat melakukan interaksi tidak hanya membicarakan tentang satu hal saja namun juga membicarakan banyak hal yang dapat memberikan manfaat satu sama lain sehingga kedekatan yang timbul akan menumbuhkan rasa cinta yang bertambah kepada Allah SWT.

2.2.3 Peran Relasi Sosial dalam Wirausaha

Jaringan (*networking*) memiliki keterkaitan dengan lingkungan wirausaha karena berhubungan dengan bagaimana cara mereka (wirausaha) berinteraksi, menjalin kerjasama dan saling tolong menolong. *Networking* ini sebagai salah satu wadah pemasaran karena dapat menyebabkan tersebarnya informasi secara alami.³⁰

Yusuf Musa dalam bukunya, *Nizam al-Hukmi fi al-Islam*, dengan tegas menyampaikan bahwasannya manusia merupakan makhluk sosial (*al-insanu madaniyyun biath-thabi*) artinya dalam kehidupan bermasyarakat memang membutuhkan adanya orang lain. Dalam ajaran Islam sendiri relasi sosial sangatlah penting untuk menciptakan adanya hubungan yang akan menimbulkan rasa kasih sayang dan saling tolong menolong. Inilah yang dimaksud dengan ayat Alquran. "*Manusia akan diliputi kehinaan dimana saja berada, kecuali berpegang teguh dengan talinya Allah dan manusia*" (QS Ali Imran, ayat: 112).³¹

Diterangkan dalam ayat diatas bahwasannya pentingnya relasi sosial antarmanusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhannya, manusia dalam menjalani kehidupannya akan ada beberapa cobaan hidup yang senang ataupun duka, dengan adanya relasi sosial maka seseorang tersebut tidak akan merasakan yang namanya berat atau memikul sendiri karena ada orang lain yang membantu dikala ditimpa musibah. Yang berarti tanpa membangun

²⁹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 364.

³⁰ Suyono dan Purnomo. *Jaringan Relasional Vertikal dan Horizontal Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM Batik Tanjung Bumu di Kabupaten Bangkalan*. Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura.hal 4

³¹ Fauzul Iman. "*Membangun Relasi*".2018

sebuah interaksi antarindividu atau kelompok maka tujuan dari kesejahteraan dunia dan akhirat tidak akan tercapai. Salah satu pentingnya membangun relasi adalah untuk dapat berrekan kerja dalam mencapai ridho Allah, salah satunya adalah dengan berwirausaha.

2.3 Pendidikan Kewirausahaan

2.3.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Jack selaku ahli mengungkapkan bahwasannya wirausaha merupakan sebuah karya seni dan keilmuan. Pada bagian keilmuan melibatkan suatu elemen bisnis dan manajemen sebagai cara pendekatan konvensional sedangkan bagian seninya adalah dari segi kreatif dan inovasi yang tidak diajarkan dengan metode yang sama.³²

Sesuai dengan pengertian diatas yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan kewirausahaan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan keinginan dalam diri seseorang untuk berwirausaha. Menurut pendapat dari Buchari Alma, pelajaran dan pelatihan tentang kewirausahaan sangat berkembang pesat di wilayah Eropa dan Amerika Serikat baik dari tingkat kursus hingga di instansi pendidikan perguruan tinggi. Pelajaran Kewirausahaan di bangku kuliah diberikan dalam bentuk mata kuliah umum. Adapun tujuan diberikannya mata kuliah kewirausahaan sebagai berikut :

- a. Mengetahui fungsi dari sistem perekonomian perusahaan.
- b. Dapat melihat peluang usaha yang ada serta mampu menciptakan inovasi usaha.
- c. Mengetahui proses berwirausaha
- d. Mengerti dasar dari pemasaran, keuangan dan pembukuan.
- e. Dapat memimpin usaha serta mampu menghadapi resiko dalam berwirausaha
- f. Memahami bisnis plan dan marketing produk.

³²Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta: Gramedia, 2009, h. 4.

Sesuai dengan beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa adanya pendidikan kewirausahaan mampu atau dapat memberikan sebuah wawasan, pelajaran serta pemahaman seseorang agar mempunyai minat dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga dapat memberikan alternatif kepada mahasiswa yang telah lulus dari bangku kuliah untuk menjadikan wirausaha sebagai opsi karir di masa depan nantinya.

2.3.2 Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Pendidikan kewirausahaan syariah yakni suatu pembelajaran yang berusaha mengajarkan karakteristik seorang wirausaha dalam diri mahasiswa, yang didasarkan pada nilai dan norma Islam, supaya para mahasiswa tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait bisnis serta memudahkan dalam ketika menganalisis peluang bisnis disekitarnya, sehingga bisa melakukan kegiatan kewirausahaan berlandaskan syariah Islam dalam proses usahanya, selain itu juga dapat menanamkan minat berwirausaha dari para mahasiswa agar termotivasi untuk membangun usahanya sendiri yang dilakukan dengan mandiri dalam pengimplementasiannya terhadap nilai Islam pada usahanya tersebut.

Pendidikan kewirausahaan syariah ini menjadi suatu bagian kewirausahaan yang berlandaskan pengembangan nilai Islam dalam prakteknya yang menjadi bagian dari disiplin ilmu yang lebih terkonsentrasi dalam program studi, hal tersebut dikarenakan :

- a. Terdapat pengetahuan dalam teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
- b. Terdapat 2 konsep yakni *venture startup* (dimulainya usaha) dan *venture growth* (perkembangan usaha), hal tersebut sudah sangat jelas tidak terpisah dari pendidikan manajemen serta berkaitan dengan suatu kepemilikan dalam usaha.
- c. Bagian dari disiplin ilmu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

- d. Sebagai suatu alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pemerataan pendapat.³³

Pendidikan kewirausahaan syariah dalam ranah yang lebih luas, adalah bagian dari pendidikan yang memberikan pengajaran kepada setiap orang agar bisa memiliki keinginan untuk membangun usaha mandiri. Pendidikan tersebut perlu dilaksanakan dengan menempuh cara sebagai berikut:

1. Menciptakan keimanan dan semangat.
2. Menciptakan dan membentuk mental wirausaha
3. Menumbuhkan pola pikir seorang wirausaha
4. Menumbuhkan sifat aktif dalam diri
5. Memahami serta menguasai teknik dalam berwirausaha
6. Memahami teknik
7. Mempunyai kemampuan dalam mengelola suatu usaha
8. Mempunyai keahlian public speaking..³⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa mata kuliah kewirausahaan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya Indonesia yang mayoritas warganya adalah seorang muslim, dalam agama Islam sendiri wirausaha adalah pekerjaan para nabi yang mempunyai posisi mulia di mata Allah. Adanya pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan adalah sebagai upaya untuk menumpas pengangguran yang ada di suatu negara terlebih mengatasi adanya pengangguran terdidik. Salah satu cara menumpasnya adalah dengan memberikan wawasan tentang pentingnya wirausaha, keuntungan menjadi wirausaha serta memberikan fasilitas penunjang agar dapat menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha yaitu dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dan pelatihan khusus tentang wirausaha sesuai dengan prinsip syariah.

Sebagai seorang muslim yang hendak untuk berwirausaha tentunya haruslah mempunyai wawasan atau ilmu yang cukup luas tentang wirausaha, dan menuntut ilmu yang luas adalah suatu kebutuhan dan kepentingan yang

³³ Aditiya Dion Mahesa dan Edy Rahardja "Analisa Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha" dalam Diponogoro, Journal Of Manajemen, VOL. I, : 1.

³⁴Ibid,

harus digali. Sebagaimana telah difirmankan oleh Allah SWT dalam ayat-ayat awal Al-Quran dari surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٣﴾
أَلَمْ يَعْلَم بِآلِقَامِهِ الَّذِي عَلَّمَهُ الْقَلَمَ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكَ الْإِنْسَانَ مِثْلَ حَمِإٍ لَاطِقٍ ﴿٥﴾

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Pada potongan dari surat Al-Alaq ayat 1-5 tersebut telah dijelaskan bahwasannya membaca dan mencari ilmu merupakan sesuatu yang penting karena dengan menuntut ilmu maka seseorang tersebut akan selalu mengingat Allah SWT karena Allah sebagai pencipta seluruh yang ada di dunia. Selain itu, ilmu yang luas juga akan memberikan dampak positif bagi manusia. Dengan mempelajari kewirausahaan syariah maka akan mendapatkan keilmuan tentang bagaimana tata cara berwirausaha dengan benar sesuai dengan syariat Islam, hal tersebut penting dipelajari khususnya pada mahasiswa.³⁵

Ilmu kewirausahaan yang luas tentunya akan memberikan manfaat bagi seseorang tersebut, selain itu dengan memiliki ilmu kewirausahaan yang luas juga dapat membantu mengembangkan usahanya karena sudah memiliki ilmu tentang wirausaha. Seorang wirausaha yang mempunyai pengalaman serta ilmu yang luas tentang berwirausaha tentunya akan memiliki peluang besar untuk berhasil dalam mengelola sebuah usaha.

³⁵Hesti Eka Puteri, “Propose Entrepreneurship’s Education Based Field Training In Islamic College (PTAI) : Design strategy To Create Competitive Output”, Jurnal Conference Proceeding’s Annual Internasional On Islamic Studies (AICII XII), no.2 (2011): 30

2.4 Minat Berwirausaha

2.4.1 Pengertian Minat

Menurut Mappiare minat adalah suatu keinginan yang timbul dari perasaan, harapan, imajinasi dari dalam diri seseorang yang akan meningkat menjadi sebuah cita-cita jika minat tersebut diasah. Sedangkan cita-cita adalah perwujudan dari minat itu sendiri, jika dihubungkan dengan hal yang lain maka adanya suatu minat yang diasah menjadi tujuan tersebut juga akan menentukan seseorang dalam memilih jalan hidupnya.³⁶ Menurut Bimo Walgito, minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang dan seseorang yang memiliki minat di bidang tertentu akan berusaha untuk mempelajarinya lebih dalam untuk mengetahui secara dalam tentang bidang yang diminatinya tersebut.³⁷ Menurut M. Ngalim Purwanto, minat merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya dorongan tersebut muncul karena adanya motivasi dari lingkungan atau tuntutan.³⁸ Sedangkan menurut Slameto, minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tertentu yang timbul tanpa adanya paksaan dari siapapun.³⁹ Sementara menurut Agus Sujanto, minat merupakan sesuatu yang tidak sengaja terjadi karena adanya ketertarikan yang dilihat tanpa mempertimbangkan apapun.⁴⁰

Sesuai dengan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat ialah suatu keadaan seseorang memiliki keinginan atau ketertarikan akan suatu bidang tertentu dan ingin memperdalam pada bidang tersebut dengan maksud agar mendapatkan pengetahuan lebih dalam, sehingga dapat memperoleh manfaat dari mempelajarinya. Seseorang yang memiliki minat akan bidang tertentu akan mencari cara agar mendapatkan pengetahuan tersebut dari berbagai tempat.

³⁶ Mappiare.1994.62

³⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum*, (Yogyakarta : Andi Offset,2004), 51

³⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2011), 56

³⁹ Slameto, *Belajar dan Fakor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rinika Cipta, 2010), 180

⁴⁰ Agus Sujanto, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 92

2.4.2 Pengertian Wirausaha

Menurut Kasmir, wirausaha adalah seseorang yang mempunyai sifat berani mengambil resiko dalam menjalankan atau mengelola suatu usaha yang dimilikinya.⁴¹ Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ating Tedjasutisna, yang menyatakan bahwasannya wirausaha merupakan sekumpulan orang yang mampu dan mau melihat peluang yang ada didepan mata sehingga seseorang tersebut mampu memaksimalkan potensi yang ada.⁴² Sedangkan menurut Buchari Alma, wirausaha merupakan seseorang yang memperkenalkan suatu produk atau jasa yang telah dibuat kepada target pasar yang ditentukan untuk memajukan ekonomi negara.⁴³ Adapun menurut Suryana wirausaha merupakan sekumpulan orang yang menuangkan ide yang dimiliki dan melakukan pengembangan inovasi yang ada untuk melihat adanya peluang baru dalam dunia wirausaha.⁴⁴

2.4.3 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat dilihat dari keinginan seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang hendak digapai sehingga seseorang tersebut mampu melakukan suatu tindakan seperti bekerja keras dan bekerja cerdas untuk menggapai *goal* tersebut, selain untuk mencapai sebuah tujuan keinginan seseorang dalam berwirausaha juga mampu mendongkrak ekonomi negara. Maman Suryamananim mengungkapkan bahwa minat wirausaha ialah suatu keinginan yang berada di bawah alam sadarnya sehingga seseorang tersebut ingin mencoba atau mempelajari tentang berwirausaha.⁴⁵

Menurut Bygrave yang sudah dikutip oleh Buchari Alma yang mengungkapkan bahwasannya minat berwirausaha tidak serta merta dibawa seseorang sejak lahir tapi tumbuh sesuai dengan tumbuh kembang seseorang tersebut yang didukung oleh faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mempunyai minat berwirausaha. Faktor yang paling berperan penting dalam tumbuhnya

⁴¹ Kasmir, hal.19

⁴² Ating Tedjasutisna, *Memahami Kewirausahaan SMK Tingkat 1*, (Bandung : ARMICO, 2004), 14.

⁴³ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 24.

⁴⁴ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010), 6.

⁴⁵ Luluk Mustafidah, "*Pendidikan Entreprenuership dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2011 Menjadi Entreprenuer*", Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015, h. 27

keinginan dalam berwirausaha adalah faktor personal seseorang dan lingkungan seseorang tersebut.⁴⁶

Sedangkan Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan mampu mengolah kreativitas menjadi sesuatu yang menghasilkan keuntungan, dikatakan sebagai wirausaha jika seseorang tersebut mampu mencari peluang yang ada di dunia ekonomi dan memiliki sifat yang berani untuk mengambil resiko serta memiliki orientasi dimasa depan dalam usahanya.⁴⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya minat berwirausaha adalah sebuah keinginan dan ketertarikan yang ada pada dalam diri seseorang yang disertai dengan faktor eksternal yang mendukung. Minat berwirausaha juga dapat tumbuh apabila seseorang tersebut memiliki kreativitas yang tinggi, mampu menuangkan ide-ide kreatif ditempat yang tepat, berani dengan tantangan baru, memiliki sifat optimis dan lain-lain.

2.4.4 Minat Berwirausaha dalam Perspektif Islam

Kewirausahaan merupakan proses yang diimplementasikan oleh setiap umat islam yang digunakan untuk mendapat rizki yang dapat memberikan kebahagiaan, kebahagiaan yang dimaksud adalah dunia dan akhirat. Agama Islam memberikan pengajaran mengenai etika dari berbagai aspek yang mana dapat memberikan etika yang baik kemudian terdapat etika dalam Islam yang berlandaskan Alqur'an serta Hadits. Semua yang memiliki sifat bertolak belakang dengan hal tersebut maka akan dinilai buruk oleh Islam karena hal tersebut sangat dilarang dan bertentangan. Khususnya dalam ekonomi yang mana segala sesuatu yang berkaitan dengan aturan tersebut akan berlandaskan atau didasari oleh Islam sehingga nantinya akan memberikan wadah baru untuk keuntungan dari wirausaha tersebut dengan cara yang halal.⁴⁸ Maka darinya, kegiatan yang bersifat bisnis dalam pandangan islam yaitu segala bentuk wirausaha yang bersifat diperbolehkan dan dihalalkan oleh Islam, dengan mengikuti syariat maka akan mengalir rezeki dari Allah SWT.

⁴⁶ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 67.

⁴⁷ Suryana, *Kewirausahaan ...*, h. 84-85.

⁴⁸ Nur Faqih dan Fahmi.2018

Dalam Agama Islam, ada 2 konsep dalam kewirausahaan yaitu vertikal (*hablumminallah*) dan horizontal (*hablumminannas*). Vertikal adalah sesuatu yang menghubungkan antara manusia dengan Allah, sedangkan horizontal adalah sesuatu yang menghubungkan manusia dengan manusia. Aktivitas kewirausahaan dalam agama Islam sangat dianjurkan, sesuai dengan Q.S. At-Taubah ayat 105 Allah berfirman :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

“Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Seluruh perbuatan atau perilaku baik dan buruknya seorang manusia akan dicatat dan dibalas oleh Allah sesuai dengan apa yang dilakukannya selama di dunia termasuk dalam aktivitas berwirausaha, seseorang yang melakukan usaha sesuai dengan syariat Islam maka hal tersebut adalah suatu kebaikan dan bentuk rasa cinta kepada Allah SWT.⁴⁹

⁴⁹ Bahri, "Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (*Habluminallah*) dan Dimensi Horizontal (*Habluminannas*)", Maro, no 2, 6786, <http://dx.doi.org/10.31949/mr.v1i2.1103>

2.5 Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu yang peneliti temukan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
Ika Indriyani dan Subowo (2019)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya jika seseorang memiliki ilmu tentang kewirausahaan maka seseorang tersebut juga mempunyai minat dalam berwirausaha. 2. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif atau langsung terhadap minat berwirausaha. Artinya lingkungan keluarga tidak memberikan dampak langsung kepada seseorang dalam memiliki minat berwirausaha. 3. Pengetahuan berwirausaha dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha melalui <i>self efficacy</i>, juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap minat berwirausaha melalui <i>self efficacy</i>. 	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah terletak pada variabel yang diteliti, waktu penelitian dan objek penelitian. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Indriyani tersebut menggunakan 2 variabel yaitu pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel dan 2 variabel pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu kepribadian dan relasi sosial.
M. Iqbal Reeza (2016)	Pengaruh Faktor Personal, Relasi Sosial dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Personal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Faktor personal terdiri dari sikap dan keinginan dari dalam diri. Artinya semakin tinggi personality seseorang maka 	Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Iqbal Reeza adalah terletak pada objek dan waktu penelitian. Dalam penelitian sebelumnya

	<p>dalam Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa S1 Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus Angkatan 2012)</p>	<p>semakin besar juga minat untuk berwirausaha.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Relasi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin luas relasi seseorang maka semakin besar juga minat untuk berwirausaha. 3. Pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin paham seseorang tentang kewirausahaan maka semakin besar juga keinginan untuk berwirausaha. 4. Dari ketiga variabel tersebut terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus Angkatan 2012). 	<p>menggunakan objek Mahasiswa Ekonomi Islam di STAIN Kudus Angkatan 2012 sedangkan penelitian ini menggunakan objek mahasiswa FEBI Angkatan 2019. Perbedaan lain adalah pada waktu penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2023.</p>
<p>Farah Nurikasari (2016)</p>	<p>Pengaruh Pendidikan, Kreativitas dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya Pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. 2. Kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya adalah semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minat berwirausaha. 3. Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha. signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. 	<p>Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Farah dengan penelitian saat ini adalah terletak pada variabel yang digunakan, objek penelitian serta waktu penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel Pendidikan, kreativitas dan motivasi untuk diteliti sedangkan penelitian saat ini ada 2 pembeda variabel yang digunakan yaitu kepribadian dan relasi sosial. Perbedaan yang kedua adalah pada objek yang diteliti,</p>

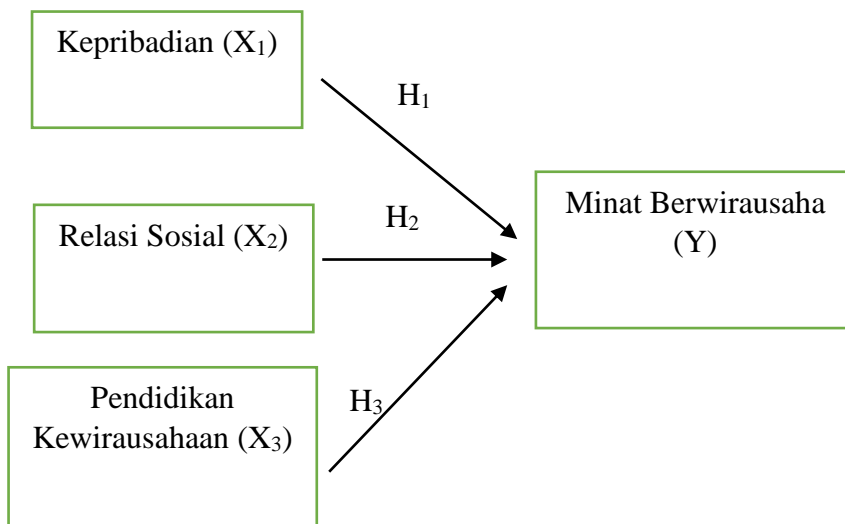
			<p>penelitian sebelumnya menggunakan objek Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Kanjuruhan Malang sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2019. Perbedaan selanjutnya terletak pada waktu penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2023.</p>
<p>Isye Fera Alifia dan Jajok Dwiridotja hiono (2019)</p>	<p>Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha warga Desa Tritunggal. Artinya semakin besar motivasi seseorang dalam berwirausaha maka semakin besar pula minat dalam berwirausaha. 2. Lingkungan sosial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya walaupun seseorang memiliki relasi yang luas bukan berarti seseorang tersebut memiliki minat dalam berwirausaha. 	<p>Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Isye dan penelitian saat ini adalah terletak pada variabel, objek dan waktu penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan objek motivasi dan lingkungan sosial sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel kepribadian, relasi sosial dan Pendidikan kewirausahaan. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan objek pada warga desa</p>

			sedangkan penelitian saat ini menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian. Perbedaan selanjutnya adalah dari waktu penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2023.
Brian Kumara (2020)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dengan Menggunakan Media Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepribadian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya kepribadian seseorang tidak menentukan seseorang tersebut akan memiliki minat dalam berwirausaha. 2. Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya apabila seseorang aktif dalam bermainsosial media maka seseorang tersebut akan memiliki minat dalam berwirausaha. 3. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Artinya semakin tinggi dorongan keluarga dalam berwirausaha maka semakin besar juga minat dalam berwirausaha. 	Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Brian adalah terletak pada variabel, objek dan waktu penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan kepribadian dan lingkungan keluarga sebagai variabel independent dan sosial media sebagai variabel dependen sedangkan penelitian saat ini menggunakan 3 variabel independent yaitu kepribadian, relasi sosial dan Pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha sebagai variabel dependennya. Perbedaan selanjutnya ada pada objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan sosial media sebagai objek

			sedangkan penelitian saat ini menjadikan mahasiswa sebagai objek. Perbedaan selanjutnya ada waktu penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2023.
--	--	--	--

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Hipotesis atau sering disebut dengan anggapan dasar ialah dugaan sementara terhadap *problem* yang bersifat praduga karena harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menampilkan bukti-bukti yang ada.⁵⁰

1. Pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha

Kepribadian adalah suatu karakter yang dimiliki oleh seseorang sejak dalam kandungan. Pada kepribadian seseorang terdapat beberapa sifat atau karakter didalamnya seperti rasa kukuh, memiliki rasa kepemimpinan, memiliki pandangan masa depan, berani mengambil resiko kegagalan dan lain-lain.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Achmad Syaifudin pada tahun 2017 mengungkapkan bahwasannya kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

H₁ = Kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

2. Pengaruh Relasi Sosial terhadap Minat Berwirausaha

Relasi sosial adalah hasil dari interaksi antara dua individu atau lebih dan antara satu kelompok atau lebih sehingga antar keduanya terjadi komunikasi lalu timbullah rasa saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Astuti relasi sosial adalah interaksi atau hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi antar individu yang sistematis.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh M. Iqbal Reeza pada 2016 mengungkapkan bahwasannya relasi sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

H₂ = Relasi Sosial berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta, 2018, h. 63

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang diberikan kepada seseorang yang berasal dari keluarga, pemerintah, masyarakat melalui lembaga atau instansi formal dan informal. Tujuan diberikannya pendidikan adalah agar seseorang tersebut mampu mempersiapkan dirinya dalam menjalankan perannya di lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan kewirausahaan adalah suatu pembelajaran yang diberikan kepada seseorang khususnya mahasiswa agar dapat menjadi pilihan karir dimasa yang akan datang.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made Sintya pada tahun 2019 mengungkapkan bahwasannya pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

H₃ = Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada riset berikut diaplikasikan dengan jenis kuantitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa angka serta dalam analisisnya digunakan data statistik.⁵¹ Ada 2 sumber informasi yang dijadikan bahan rujukan, yakni seperti dibawah:

- a. Data Primer, adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan. Data primer ialah data yang dihasilkan dari kuesioner yang sudah diberikan kepada responden yaitu mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.
- b. Data Sekunder, adalah data yang didapatkan yang sumbernya berasal dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang bisa melengkapi data penelitian. Biasanya data ini berupa grafik, tabel yang berisi informasi penting seperti data BPS, data dari jurnal penelitian dan sebagainya yang bersifat tidak langsung.⁵²

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan seluruh obyek dan subyek yang kriterianya sudah ditentukan oleh peneliti.⁵³ Dalam penelitian saat ini yang dilakukan oleh peneliti, yang menjadi populasi yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Angkatan 2019. Adapun jumlah daripada populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁵¹ Sugiyono, *Metode...*, h. 7

⁵² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016, h. 13.

⁵³ Sugiyono, *Metode...*, h.80.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Walisongo Semarang 2019

No.	Jurusan	Jumlah
1.	D3 Perbankan Syariah	52
2.	Ekonomi Islam	155
3.	S1 Perbankan Syariah	153
4.	Akuntansi Syariah	103
5.	Manajemen	68
Total		531

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari seluruh jumlah yang sudah dijadikan sebagai populasi. Oleh karenanya, sampel yang diambil peneliti untuk diteliti haruslah mewakili. Dalam penelitian saat ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, ialah metode penentuan sampel dengan memberikan kriteria tertentu untuk dijadikan sampel.⁵⁴ Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa FEBI Angkatan 2019 yang telah lulus mata kuliah Kewirausahaan
- b. Mahasiswa aktif semester 8
- c. Yang bersedia mengisi kuesioner

⁵⁴ Ibid..., h.81-82.

No.	Kriteria	Jumlah Mahasiswa
1.	Mahasiswa FEBI angkatan 2019 yang telah lulus mata kuliah Kewirausahaan	531
2.	Mahasiswa aktif semester 8	447
3.	Yang bersedia mengisi kuesioner	100
	Jumlah Sampel	100

Dari data diatas, maka sampel yang diambil yaitu 100 mahasiswa. Pengambilan sampel ini dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Angket (Kuesioner)

Adalah suatu teknik pengumpulan sebuah data yang dilakukan oleh peneliti kepada responden dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang telah tersedia untuk dijawab.⁵⁵

Kuesioner yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan jenis tertutup karena seluruh jawaban telah disiapkan oleh peneliti dan menggunakan skala likert sebagai alat ukur penelitian. Skala likert merupakan skala penilaian yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur pendapat dari seseorang yang memiliki lima tingkatan jawaban sebagai berikut :⁵⁶

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4

⁵⁵ Sugiyono, Metode..., h.142.

⁵⁶ Darmawan, Metode..., h. 169.

- 3. Netral (N) = 3
- 4. Tidak Setuju (TS) = 2
- 5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.3.2 Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk gambar, majalah, surat kabar dan lain-lain..⁵⁷

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Adanya definisi operasional ini digunakan agar peneliti memiliki acuan teori yang dijadikan petunjuk pada penelitian ini. Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran
Kepribadian (X1)	kepribadian merupakan suatu karakteristik yang melekat pada diri seseorang karena terbentuk oleh lingkungan. (Sjarkawi 2008)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri 2. Berani mengambil resiko 3. Memiliki jiwa kepemimpinan⁵⁸ <p>1. Aqidah islam sebagai landasan dalam berfikir⁵⁹</p>	Pengukuran menggunakan angket dengan menggunakan skala likert
Relasi Sosial (X2)	Relasi sosial merupakan suatu komunikasi yang dilakukan antarindividu atau	<ul style="list-style-type: none"> 1. Cara berinteraksi 2. Hubungan antar satu sama lain 3. Mampu menyampaikan 	Pengukuran menggunakan angket dengan menggunakan skala likert

⁵⁷ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 274

⁵⁸ Marselina, dkk *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*.2022

⁵⁹ Hanif Muhammad. *Membentuk Kepribadian Islam*.2000

	lebih. Hubungan timbal balik antar individu tersebut dapat saling mempengaruhi satu sama lain. (Astuti 2012)	pendapat serta menerima kritik dan saran. ⁶⁰ 1. Kemampuan beradaptasi dan memahami perbedaan (<i>taaruf</i>) ⁶¹	
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	Dari pendapat Jack menjelaskan bahwa wirausaha adalah sebuah karya seni dan ilmu yang dalam pengajarannya menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda. Ilmu melibatkan suatu bidang yaitu bisnis dan manajemen sedangkan seni menggunakan aspek kreativitas dan inovasi dalam pengembangannya. (Quraish Shihab 2007)	1. Memiliki pengetahuan dalam berwirausaha 2. Mempunyai pengetahuan tentang manajemen 3. Mempunyai pengetahuan tentang pemasaran. ⁶² 1. Menjadikan agama sebagai pedoman ⁶³	Pengukuran menggunakan angket dengan menggunakan skala likert
Minat Berwirausaha (Y)	Minat wirausaha adalah suatu keinginan yang dimiliki seseorang karena seseorang tersebut telah mengamati dan mempelajarinya sehingga minat dalam suatu bidang tertentu akhirnya muncul, pada kasus ini adalah minat	1. Kemauan keras mencapai tujuan 2. Pemikiran yang kreatif 3. Keyakinan kuat atas kekuatan diri ⁶⁴ 1. Memaksimalkan potensi untuk kemaslahatan umat ⁶⁵	Pengukuran menggunakan angket dengan menggunakan skala likert

⁶⁰ Kintan Ayu Sevila dan Ina Helena Agustina. *Identifikasi Relasi Sosial*.2021

⁶¹ Muhammad Amin, *Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an*,2022

⁶² Suryana,2010 dan Scarborough,2006. *Karakteristik Wirausaha*

⁶³H.Rimiyati, *Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami*,2016

⁶⁴ Agustini, *Peningkatan motivasi, hasil belajar, dan minat berwirausaha siswa melalui pembelajaran kimia dengan pendekatan chemoentrepreneurship (CEP)*.2007

⁶⁵ Nur Fadilah, *Menumbuhkan Jiwa EntrepreneurshipMuslim yang Sukses*,2015

	dalam berwirausaha. (Luluk Mustafidah 2015)		
--	---	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah pengujian yang dipakai sebagai pisau analisis data yang menggambarkan terkait objek penelitian, melalui sampel secara apa adanya tanpa dilakukan analisis dan pembuatan kesimpulan.⁶⁶ Pengujian ini juga berusaha menggambarkan terkait data yang diukur dari rata-rata, varian, standar deviasi, minimum dan maksimum, kurtosis, sum range dan skewness.⁶⁷

3.5.2 Uji Kelayakan Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji coba berikut diaplikasikan untuk menguji tingkatan keabsahan terhadap satu angket. Angket disebut valid apabila pembahasan angket bisa membuktikan hal yang hendak diperkirakan dari angket itu. Uji coba keabsahan ini dibuat untuk mengukur tingkat validitas suatu pertanyaan pada kuesioner yang telah dibuat apakah mampu mengukur hal yang ingin diukur.⁶⁸ Pengujian validitas ini menggunakan metode korelasi *product moment* karl pearson dengan degree of freedom (df) = n-2 dan tingkat signifikan 95% $\alpha = 0,05$. Maka kriteria pengujian adalah jika r hitung > r tabel, maka pernyataan tersebut adalah valid dan begitupun sebaliknya.⁶⁹

⁶⁶ Sugiyono, *Metode...*, h. 147

⁶⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cet.IV, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2005, h.19.

⁶⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h. 45.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode...*, h.121

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Percobaan berikut bertujuan mendeteksi kekonsistenan perolehan penaksiran, jika pengukuran uji tersebut dilakukan lebih dari dua kali dengan menggunakan alat ukur yang sama dan problem yang sama pula. Kriteria suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $>0,60$.⁷⁰

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik dari data primer, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Adapun penjelasannya sebagai berikut ini :

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji coba berikut digunakan dalam upaya mendeteksi pendistribusian normal atau tidak dari terkait residual data dari model regresi linear. Suatu model regresi disebut baik jika residualnya normal pun sebaliknya. Apabila residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulannya adalah statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara melihat grafik normal probability plot dan uji statistik OneSample Kolmogorov-Smirnov Test.⁷¹

- a. Data berdistribusi normal, apabila nilai sig (signifikasi) $> 0,05$.
- b. Data tidak berdistribusi normal, apabila nilai sig (signifikasi) $< 0,05$.

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian ini ditujukan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan diantara variabel independen pada model regresi. Pengujian dilaksanakan dengan mengukur koefisien hubungan antarvariabel independen. Uji ini dilakukan dengan cara melihat koefisien korelasi

⁷⁰ Syofian, *Metode...*, h. 55-57

⁷¹ Hengky Latan & Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi menggunakan Program IBM SPSS*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 56.

antar variabel independen. Apabila VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan toleran $>0,1$ maka tidak terjadi multikolonieritas.⁷²

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini diaplikasikan guna memperlihatkan varians variabel yang tidak sama terhadap seluruh observasi. Ketika variasi residual pada satu observasi ke observasi lainnya konstan, diistilahkan dengan homokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu ketika terdapat homokedastisitas, dan terjauh dari heterokedastisitas. Terdapat beberapa cara dalam mendeteksinya yakni dengan cara scatterplot lewat percobaan gletjer, percobaan Park juga percobaan White. Percobaan heteroskedastisitas yang kerap diaplikasikan ialah pengujian scatter plot.⁷³

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat digunakan diagram plot diantara angka ramalan variabel dependen yakni ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi heteroskedastisitas bisa dilaksanakan dengan mengamati motif spesifik dalam diagram Scatter plot antara SRESID serta ZPRED yakni garis Y yaitu Y yang sudah diramal, serta garis X yaitu residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$). Dasar dari analisisnya yaitu:

1. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁴

⁷² Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h. 91.

⁷³ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, h. 66.

⁷⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, h. 139.

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Pada telaah berikut variabel bebas dilambangkan sebagai X, sebab jumlahnya lebih dari satu, maka variabel bebas dapat dinotasikan sebagai X_1, X_2, X_3 dan seterusnya. Jadi lambang atau rumus umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Nilai Terikat

α = Konstanta Regresi

β = Derajat kemiringan regresi

X = Variabel bebas

e = Faktor pengganggu⁷⁵

Analisis ini diaplikasikan demi mendeteksi tingkat dampak dari variabel independen (X) yang meliputi Kepribadian (X_1), Relasi Sosial (X_2), juga Pendidikan Kewirausahaan (X_3). Bagi variabel terikat (Y) yakni Minat Berwirausaha. Telaah ini berusaha melihat indikator hubungan ganda atas kedua variabel tersebut.⁷⁶

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai yang kecil mempunyai arti kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu mempunyai arti variabel bebas dapat memberikan hampir seluruh

⁷⁵ Purbayu Budi Santosa & Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, Jogja: Erlangga, 2007, h. 282.

⁷⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2010, h. 61.

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.⁷⁷ Dari koefisien determinan dapat diketahui tentang seberapa besar kontribusi variabel X terhadap Y.

3.5.5.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian ini diaplikasikan guna mendeteksi relasi secara parsial yang terdapat signifikansi antara variabel independen dan dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diketahui adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0 : b_i = 0$, yang berarti apakah suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini mempunyai arti bahwasannya variabel bebas (Kepribadian, Relasi Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha). Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : b_i \neq 0$, yang berarti variabel tersebut adalah sebagai penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini mempunyai arti bahwasannya variabel bebas (Kepribadian, Relasi Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha). Adapun cara mengetahui uji t adalah sebagai berikut :

1. Apabila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ bisa ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolute).
2. Apabila nilai statistik t hasil perhitungannya lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat.⁷⁸

⁷⁷ Ghazali, *Aplikasi Analisis...*, h. 177.

⁷⁸ *Ibid.*, h. 40.

3.5.5.3 Uji Signifikan Simultan

Uji coba berikut dilaksanakan guna menguji variabel bebas yang memiliki dampak simultan bagi variabel terikat. Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Jika $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen (Kepribadian, Relasi Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha)
2. Jika, $H_a, \beta_1, \beta_2 \neq 0$, maka terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen (Kepribadian, Relasi Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha).

Kriteria penentuan keputusan yang digunakan statistik F yaitu membandingkan nilai F_{tabel} , bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .⁷⁹

⁷⁹ Ghazali, *Aplikasi Analisis...*, h. 45.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah FEBI

Permasalahan ekonomi penduduk misalnya pengangguran, kemiskinan serta ketimpangan ekonomi yang besar belum juga tertangani. Sejumlah tawaran konsepsi baik teoritis ataupun praktis pada teori ekonomi tradisional yang sebagian besar berpandangan *Neo Klasikal* marak muncul pandangan telaah ekonomi. Tetapi seakan tidak ingin tertinggal, permasalahan ekonomi kian rumit juga terus melaju selaras dengan banyaknya telaah. Keadaan ini memunculkan sejenis keputusan atas teori ekonomi tradisional yang kapitalistis dengan munculnya anggapan bahwa teori ekonomi telah tidak berfungsi. Murasa Sarkani putra memperkuat anggapan tersebut dengan mengemukakan bermacam pendapat pakar ekonomi mulai awal 1940-an dimulai Joseph Schumpeter dengan karyanya *Capitalism, Socialism and Democracy*, dilanjutkan generasi berikutnya misalnya Daniel Bell dan Irving Kristol pada *The Crisis in Economic Theory*, Mahbub Ul Haq pada *The Poverty Curtain: Choice for the Third World*, Michael P Todaro pada *Economic Development in the Third World*, Umar Vadillo pada *The Ends of Economics: an Islamic Critique of Economics* serta yang lainnya menyampaikan bahwa teori ekonomi telah menyeruak ketika krisis. Biasanya keinginan mengenai teori aktual difokuskan dalam rencana mekanisme ekonomi dengan teori aktual, pada perihal berikut yaitu khazanah ekonomi Islam.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang bertanggung jawab sebagai pelopor moral didaktif dalam menawarkan mekanisme ekonomi syari'ah (Islam) selaku pilar ekonomi Indonesia Baru mengalihkan mekanisme ekonomi tradisional yang telah tidak sukses mengembangkan perekonomian Indonesia. Tanggung jawab dalam menawarkan mekanisme Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak sekedar konsepsional namun lebih dari itu sampai dalam pemanfaatan usaha ketersediaan SDM yang dapat menafsirkan syari'ah pada relung – relung perniagaan sistem ekonomi warga.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang berdiri sejak 13 Desember 2013, yang sudah dilegalkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia yaitu Dr. Suryadharma Ali. Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan sebagai berikut ini :

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan lembaga pendidikan dengan lokasi strategi diwilayah indsturi seperti perbankan nasional yang berguna sebagai ladang atau wilayah pengembangan sektor bidang ekonomi dalam segi pengetahuan yang akan datang.
2. Ada sejumlah bank-bank nasional yang telah membuka layanan syariah, selain itu juga telah banyak hadir bank-bank baru baik itu syariah ataupun nasional. Adapun ban-bank nasional yang telah memberikan layanan syariah adalah Bank IFI, Bank Syari'ah Danamon, BRI Syari'ah, BCA Syari'ah, dan lain-lain. Hal tersebut menjadi bukti bahwasannya layanan syariah untuk saat ini dan masa depan jumlahnya juga akan seimbang dengan bank nasional atau bahkan lebih banyak.
3. Ketersediaan tenaga pakar ekonomi juga perbankan syariah kian diperlukan. Perihal itu nampak dari kian maraknya perbankan umum konvensional yang membuka fasilitas syariah.
4. UIN Walisongo terletak pada area sentra ekonomi serta kawasan industri yang marak dikelilingi beragam industri, unit usaha juga bermacam badan keuangan. Daerah berikut amat kondusif terhadap aktivitas akademis. Didirikannya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo menjadi sejenis simbiosis mutualisme diantara sektor edukasi dengan sektor bisnis.

Sebaliknya tugas utama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lainnya berkaitan dengan pembangunan perekonomian nasional diantaranya :

1. Pertama, luasnya bidang kesempatan kerja keluaran bidang Ekonomi dan Bisnis Islam yang tengah bertumbuh secara harmonis dari tahun ke tahun.
2. Kedua, Fakultas berikut dengan aktif menyampaikan saran terhadap perancang regulasi finansial syariah khususnya mengenai dibutuhkannya muatan etika juga prinsip-prinsip keislaman.

3. Ketiga, Keberadaan fakultas berikut mampu berpartisipasi untuk mencukupi keperluan tenaga kerja pada sektor finansial syariah yang berkarakteristik serta berakhlak tinggi dengan menjaga ruh keislaman juga pengetahuan yang mencukupi. Alumni fakultas berikut dapat menanggapi persoalan pada lapangan dengan konkret sebab mempunyai basis keislaman yang kental oleh karenanya menjadi pembeda primer dibandingkan pesaing lain. Karakter keislaman bukan sekedar ditimbulkan dalam konten keislaman dalam mata kuliah yang diberikan namun disokong dengan mata kuliah keislaman secara spesifik. Perihal berikut ditegaskan dengan mata kuliah aplikatif yaitu menampilkan juga meningkatkan disiplin manajerial dengan didukung sepenuhnya norma-norma keislaman pada keadaan sebenarnya dalam masyarakat.⁸⁰

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan FEBI

Visi

“Terdepan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038”

Misi

1. Mengadakan pengajaran ilmu ekonomi dan bisnis Islam secara responsif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Mengadakan penelitian serta pengembangan dalam dunia ekonomi terkhusus adalah Ekonomi Islam.
3. Mengadakan pengabdian sosial masyarakat dalam bidang Ekonomi Islam.
4. Mengembangkan serta mengimplementasikan prinsip Islam dengan dikolaborasikan dengan kearifan lokal yang ada.
5. Mengadakan asimilasi dengan beberapa instansi secara regional ataupun internasional di berbagai bidang.

⁸⁰ <http://febi.walisongo.ac.id/profil-febi-uin-walisongo/>
diakses pada 13 Februari 2023 pukul 09.45

6. Mengadakan pengelolaan kelembagaan sesuai dengan standar internasional.

Tujuan

1. Dapat mencetak lulusan yang mempunyai keilmuan akademik sesuai dengan bidangnya secara profesional dan mampu mengimplementasikan seluruh cabang ilmu dengan dikolaborasikan dengan potensi ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Mampu mengembangkan penelitian dan memperluas pengabdian sosial masyarakat di bidang ekonomi sehingga dapat berkontribusi aktif dalam pembangunan nasional.
3. Dapat berkontribusi aktif dalam upaya pembangunan dan pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan dengan menerapkan nilai Islam didalamnya.
4. Mampu berperan aktif dalam rangka melestarikan dan mengembangkan nilai ekonomi negara sehingga mampu mewujudkan cita-cita bangsa.
5. Terciptanya *networking* yang luas dengan berbagai pihak dalam rangka mengembangkan suatu keilmuan yang berguna untuk masyarakat.
6. Terciptanya pengelolaan kelembagaan yang berkualitas sesuai standar internasional.⁸¹

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Karakteristik Responden

4.2.1.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Kode	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-Laki	32	32,00%
2.	Perempuan	68	68,00%
Total		100	100%

Sumber data : output excel yang diolah,2023

⁸¹ <http://febi.walisongo.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-febi-uin-walisongo/>
diakses pada 13 Februari 2023 pukul 09.45

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden (32,0%) dan perempuan sebanyak 68 responden (68,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki.

4.2.1.2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
18-19	3	3,00%
20-21	45	45,00%
>21	52	52,00%
Total	100	100%

Sumber data : output excel yang diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwasannya responden yang berusia lebih dari 21 tahun lebih dominan karena pada saat penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti lebih banyak menjumpai responden yang berusia lebih dari 21 tahun.

4.2.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan Program Studi

Karakteristik responden berdasarkan program studi dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden berdasarkan Program Studi

Program Studi	Presentase	Jumlah Orang
D3 Perbankan	0%	0
S1 Perbankan	11%	11
Ekonomi Islam	68%	68
Akuntansi Syariah	14%	14
Manajemen	7%	7

Sumber data : output excel yang diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwasannya responden dengan program studi Ekonomi Islam lebih dominan karena pada saat peneliti melakukan penelitian lapangan banyak menjumpai atau bertemu dengan responden yang berkuliah dengan program studi Ekonomi Islam.

4.2.2 Uji Instrumen Penelitian

4.2.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepribadian, Relasi Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepribadian	100	8	20	16.31	2.330
relasisosial	100	21	35	29.21	3.622
pendkww	100	9	20	15.55	2.341
minatwirausaha	100	8	15	12.43	1.929
Valid N (listwise)	100				

Sumber data : output SPSS yang diolah,2023

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel Kepribadian (X1) dari paparan data diatas dapat dijelaskan bahwa nilai minimum 8 sedangkan nilai maksimum 20, nilai rata-rata kepribadian 16,31 dan standar deviasi kepribadian adalah 2,330. Nilai standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data variabel Kepribadian adalah kecil yang artinya tidak terjadi kesenjangan.
2. Variabel Relasi Sosial (X2) dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 21 sedangkan nilai maksimum 35, nilai rata-rata relasi sosial 29,21 dan standar deviasi relasi sosial adalah 3,622. Nilai

standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel Relasi Sosial adalah kecil yang berarti tidak terdapat kesenjangan.

3. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3) dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimum 20, nilai rata-rata Pendidikan Kewirausahaan 15,55 dan standar deviasi Pendidikan Kewirausahaan adalah 2,341. Nilai standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel Pendidikan Kewirausahaan adalah kecil yang berarti tidak terdapat kesenjangan.
4. Variabel Minat Berwirausaha (Y) dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 8 sedangkan nilai maksimum 15, nilai rata-rata minat berwirausaha 12,43 dan standar deviasi minat berwirausaha adalah 1,929. Nilai standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel Minat Berwirausaha adalah kecil yang berarti tidak terdapat kesenjangan.

4.2.3 Uji Kelayakan Data

4.2.3.1 Uji Validitas

Tabel 4.5
Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Kepribadian	X1.1	0,841	0,195	Valid
	X1.2	0,826	0,195	Valid
	X1.3	0,770	0,195	Valid
	X1.4	0,590	0,195	Valid
Relasi Sosial	X2.1	0,798	0,195	Valid

	X2.2	0,757	0,195	Valid
	X2.3	0,763	0,195	Valid
	X2.4	0,631	0,195	Valid
	X2.5	0,715	0,195	Valid
	X2.6	0,827	0,195	Valid
	X2.7	0,527	0,195	Valid
Pendidikan Kewirausahaan	X3.1	0,740	0,195	Valid
	X3.2	0,750	0,195	Valid
	X3.3	0,652	0,195	Valid
	X3.4	0,766	0,195	Valid
Minat Berwirausaha	Y1	0,894	0,195	Valid
	Y2	0,891	0,195	Valid
	Y3	0,869	0,195	Valid

Sumber data : SPSS yang diolah,2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan diatas valid karena setiap item memiliki *r-hitung* lebih besar dibandingkan *r-tabel* sebesar 0,195.

4.2.3.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

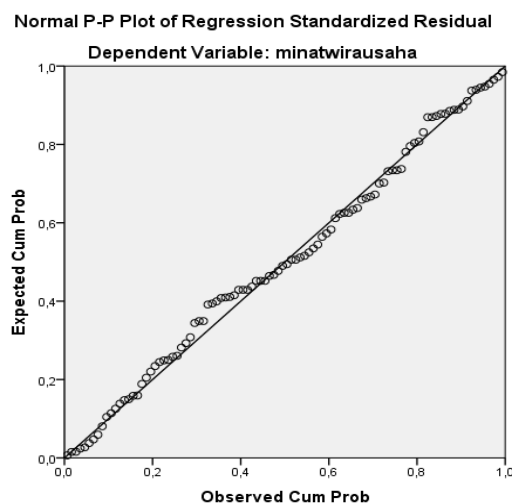
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepribadian (X1)	0,759	Reliabel
Relasi Sosial (X2)	0,841	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	0,701	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,861	Reliabel

Sumber data : SPSS yang diolah, 2023

Sesuai dengan tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya semua item pernyataan diatas reliabel karena setiap item memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Dengan demikian maka pengolahan data dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas



Sumber data : SPSS yang diolah,2023

Gambar 4.1
Uji Normalitas

Hasil kurva normal probability plot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik terhimpit dan mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov Smirnov Test dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,40685038
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,035
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data : output spss yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig adalah sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data telah terdistribusi secara normal.

4.2.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik haruslah tidak terjadi hubungan antarvariabel independen. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,586	1,336		,439	,662		
	kepribadian	,298	,082	,359	3,639	,000	,568	1,760
	relasisosial	,138	,051	,260	2,697	,008	,597	1,676
	pendkwu	,190	,067	,230	2,841	,005	,844	1,185

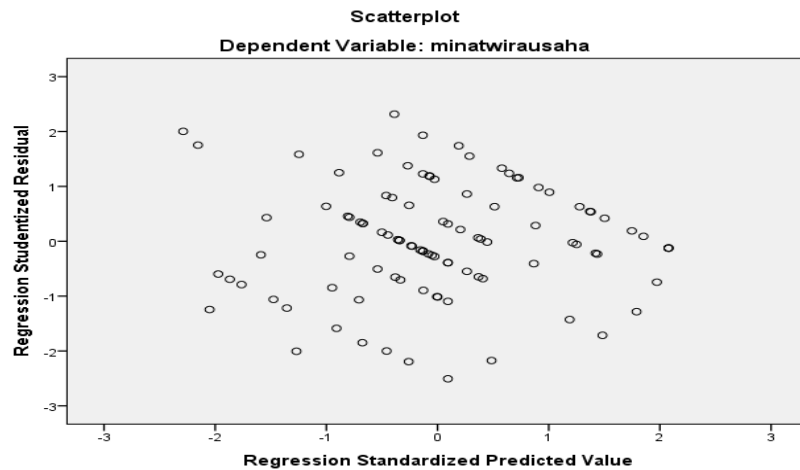
a. Dependent Variable: minatwirausaha

Sumber data : output spss yang diolah,2023

Dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas karena semua variabel mempunyai nilai toleran lebih dari 0,1 ($>0,1$) dan nilai VIF kurang dari 10 (<10).

4.2.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Scatterplot dan Uji Gletser. Hasil dua uji tersebut sebagai berikut :



Sumber data : output spss yang diolah,2023

Gambar 4.2

Uji Heterokedastisitas

Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu X (vertikal) dan sumbu Y (horisontal). Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,111	,778		3,997	,000
	kepribadian	-,021	,048	-,055	-,437	,663
	relasisosial	,013	,030	,055	,448	,655
	pendkwu	-,133	,039	-,355	-3,423	,913

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data : output SPSS yang diolah,2023

Gejala yang menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi variabel bebas $< 0,05$.⁸² Dari uji gletser diatas dapat dilihat bahwasannya nilai signifikasi pada ketiga variabel independent $>0,05$ artinya tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Dengan 2 uji yang telah dilakukan untuk melihat gejala heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan hasilnya menunjukkan bahwasannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Maka uji dapat dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu analisis regresi berganda.

4.2.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari Kepribadian, Relasi Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Minat Berwirausaha. Nilai koefisien regresi berganda bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,586	1,336		,439	,662
	kepribadian	,298	,082	,359	3,639	,000
	relasisosial	,138	,051	,260	2,697	,008
	pendkwu	,190	,067	,230	2,841	,005

a. Dependent Variable: minatwirausaha

Sumber data : output spss yang diolah,2023

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, dapat dirumuskan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 0,586 + 0,298X_1 + 0,138X_2 + 0,190X_3 + e$$

⁸² Imam Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2011.hi.143

Berdasarkan persamaan regresi diatas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi Minat Berwirausaha, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- b. 0,586 adalah bilangan konstanta, yang berarti jika variabel kepribadian, relasi sosial dan pendidikan kewirausahaan nilainya adalah nol maka minat berwirausaha tetap bernilai 586.
- c. 0,298 adalah besarnya koefisien regresi variable kepribadian (X_1), artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan variabel kepribadian mengalami kenaikan satu satuan maka minat mahasiswa untuk berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,298, koefisien bernilai positif sehingga semakin meningkat kepribadian maka akan semakin meningkat minat mahasiswa untuk berwirausaha.
- d. 0,138 adalah besarnya koefisien regresi variable relasi sosial (X_2), artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan variabel relasi sosial mengalami kenaikan satu satuan maka minat mahasiswa untuk berwirausaha akan meningkat sebesar 0,138, koefisien bernilai positif sehingga semakin meningkat relasi sosial maka akan semakin meningkat minat mahasiswa untuk berwirausaha.
- e. 0,190 adalah besarnya koefisien regresi variable Pendidikan kewirausahaan (X_3), artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan variabel pendidikan kewirausahaan mengalami kenaikan satu satuan maka minat mahasiswa untuk berwirausaha akan meningkat sebesar 0,190, koefisien bernilai positif sehingga semakin meningkat pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkat minat mahasiswa untuk berwirausaha.

4.2.6 Uji Hipotesis

4.2.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan melalui pengukuran statistik SPSS maka didapatkan nilai koefisien determinan sebagai berikut :

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 ^a	,668	,612	1,429

a. Predictors: (Constant), pendkwu, relasisosial, kepribadian

Sumber data : output spss yang diolah,2023

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinan adalah sebesar 0,668 berarti 66,8% faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang dapat dijelaskan oleh Faktor Kepribadian, adanya pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha karena mahasiswa telah memiliki karakter percaya diri dalam melakukan bisnis atau berwirausaha, berani mengambil resiko dalam berwirausaha, memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha dan mempunyai landasan berfikir yang rasional dalam mengambil keputusan sesuai dengan syariat Islam. Dalam berwirausaha pasti akan mengalami adanya hal-hal yang tidak terduga, maka dari itu dengan karakter diatas tentunya mampu menghadapi hal yang diluar dugaan. Faktor Relasi Sosial, adanya pengaruh Relasi Sosial terhadap Minat Berwirausaha karena mahasiswa memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan sekitar, mampu menghargai perbedaan yang ada di masyarakat dan berani menyampaikan pendapat kepada orang lain contohnya adalah seperti saat tergabung di komunitas atau organisasi kampus ataupun diluar kampus, dengan tergabungnya disalah satu komunitas atau organisasi tersebut telah cukup membuktikan bahwasannya mahasiswa telah mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dengan mudah. Faktor Pendidikan Kewirausahaan, adanya pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha karena mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah dibekali ilmu tentang kewirausahaan baik di kelas ataupun luar kelas. Contoh pembekalan yang ada dikelas adalah menjadikan mata kuliah kewirausahaan menjadi mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa. Contoh pembekalan diluar kelas adalah dengan diadakannya seminar tentang kewirausahaan dan pelatihan yang dapat meningkatkan skill wirausaha.

Sebanyak 33,2% (100% - 66,8%) dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti yang disampaikan oleh Stewart bahwasannya minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan, dan kemampuan yang dapat memberi kekuatan untuk berwirausaha. Faktor eksternal berupa lingkungan sekitar seperti lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain. Menurut Suryana dalam pendapatnya mengungkapkan bahwa minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kepribadian, persepsi, motivasi, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal berupa teman, tetangga, dan lain-lain. Menurut pendapat yang disampaikan oleh Rano Aditia Putra bahwasannya minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor peluang, faktor harga diri, faktor visi, faktor pendapatan, dan faktor percaya diri.

4.2.6.2 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel kepribadian, relasi sosial dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang menggunakan uji statistik t (uji t), apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya apabila t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Uji Signifikan Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,586	1,336		,439	,662
	kepribadian	,298	,082	,359	3,639	,000
	relasisosial	,138	,051	,260	2,697	,008
	pendkwu	,190	,067	,230	2,841	,005

a. Dependent Variable: minatwirausaha

Sumber data : output spss yang diolah,2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

a. Uji t variabel Kepribadian

Variabel kepribadian mempunyai hasil t-hitung sebesar 3,639 dan nilai t tabel sebesar 1,984. Dengan demikian nilai t-hitung $3,639 > t$ tabel (1,984) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel kepribadian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2019.

b. Uji t variabel Relasi Sosial

Variabel relasi sosial mempunyai hasil t-hitung sebesar 2,697 dan nilai t tabel sebesar 1,984. Dengan demikian maka nilai t-hitung $2,697 > t$ tabel (1,984) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel relasi sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2019.

c. Uji t variabel Pendidikan Kewirausahaan

Variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai t-hitung sebesar 2,841 dan nilai t tabel sebesar 1,984. Dengan demikian maka nilai t-hitung $2,841 > t$ tabel (1,984) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwasannya variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2019.

4.2.6.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas yang terdiri dari Kepribadian, Relasi Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha. Model hipotesis yang digunakan adalah :

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya secara serentak tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel kepribadian, relasi sosial dan pendidikan kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha.

2. $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya secara serentak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel kepribadian, relasi sosial dan pendidikan kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172,566	3	57,522	28,182	,000 ^b
	Residual	195,944	96	2,041		
	Total	368,510	99			

a. Dependent Variable: minatwirausaha

b. Predictors: (Constant), pendkwu, relasisosial, kepribadian

Sumber data : output spss yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian, Relasi Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2019. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F-hitung adalah 28,182 lebih besar daripada 2,70 (F-tabel) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $> F$ -tabel yang diperoleh dengan melihat tabel F, nilai F-tabel = $F(k; n-k-1) = F(3; 100-3-1) = F(3; 96)$. Maka diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,70. Dengan demikian diperoleh nilai F-hitung $> F$ -tabel ($28,182 > 2,70$). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

4.2.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 100 responden, untuk memberikan informasi mengenai pengaruh variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepribadian, Relasi Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan. Variabel dependennya adalah Minat Berwirausaha. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa hasil pernyataan kuesioner yang disebar pada 100 responden dinyatakan valid karena semua item pernyataan memiliki r-hitung $> r$ -tabel. Hasil uji reliabilitas terbukti reliabel dengan koefisien lebih besar dari 0,60 maka semua pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai R-Square pada Uji Determinan sebesar 0,668 menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kepribadian (X1), Relasi Sosial (X2), dan Pendidikan Kewirausahaan (X3) secara simultan terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) sebesar 66,8%, sedangkan 33,2% lainnya merupakan faktor lain yang berpengaruh pada minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dianalisis dengan uji F (Uji Signifikan Simultan), diketahui bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen (Kepribadian, Relasi Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel dependen (minat berwirausaha) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $28,182 > F\text{-tabel } 2,70$.

Selanjutnya pada Uji t penelitian ini menyatakan bahwa ketiga variabel independent (Kepribadian, Relasi Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

1. Pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha

Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2019 dapat dilihat melalui uji hipotesis yaitu Uji t, dimana uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan data yang telah diolah, dapat diketahui hasil analisis apakah terdapat pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2019, yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Di samping itu juga sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2019.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai t hitung untuk variabel kepribadian adalah 3,639. Selanjutnya membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Diperoleh t tabel = 1,984. Maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni $3,639 > 1,984$. Nilai signifikansi untuk variabel kepribadian adalah $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05) yakni $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang positif signifikan

antara kepribadian (X1) terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2019. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2019 dipengaruhi oleh kepribadian. Nilai koefisien regresi pada variabel kepribadian adalah 0,298 atau 29,8% yang berarti apabila nilai kepribadian mengalami kenaikan dan variabel lainnya konstan atau tetap, maka minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI akan mengalami peningkatan sebesar 29,8%. Selain itu, koefisien kepribadian (X1) dan minat berwirausaha (Y) memiliki nilai positif yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif atau searah dimana kenaikan nilai kepribadian akan mengakibatkan kenaikan pada minat berwirausaha mahasiswa FEBI.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh M. Iqbal Reeza pada tahun 2016 yang menyatakan bahwasannya faktor personal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Faktor personal terdiri dari sikap dan kemauan dalam diri. Artinya semakin tinggi personality seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang tersebut dalam berwirausaha. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lisa Indriyani dan Marguni pada tahun 2018 yang menyatakan bahwasannya kepribadian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kepribadian. Kepribadian merupakan faktor penting dalam pembentukan minat seseorang dalam berwirausaha, karena kepribadian merupakan sikap dan sifat seseorang dalam memilih pekerjaan. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya kepribadian merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha khususnya pada mahasiswa.⁸³ Penelitian lain juga dilakukan oleh Saun Supriaman pada tahun 2019 yang menyatakan bahwasannya kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha karena menurut penelitiannya menyebutkan bahwa wirausaha

⁸³ Indriyani, Lisa dan Marguni. *Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 2018

harus memiliki beberapa karakteristik mutlak yang wajib dimiliki yaitu seperti konsistensi yang tinggi, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, terbuka dengan situasi dan kondisi yang ada serta memiliki emosi yang stabil, yang dimaksud emosi yang stabil adalah tidak berkepribadian terburu-buru dalam mencapai sesuatu, meyakini adanya proses yang harus dilalui apabila ingin mencapai sesuatu. Kepribadian juga dapat dibentuk apabila dilingkungan yang mendukung untuk berwirausaha sehingga dapat membentuk karakter wirausaha seperti yang telah disebutkan oleh Saun.⁸⁴ Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Vina Oktaviani dan Asmar Yulastri pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha karena menurut penelitiannya ada beberapa aspek yang mendasari minat berwirausaha seseorang antara lain percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki ambisi dalam meraih prestasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani mengambil resiko. Apabila seluruh aspek tersebut terdapat pada diri seseorang maka hal tersebut mampu menumbuhkan minat berwirausaha seseorang.⁸⁵ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Agus Baskara dan Zakir Has pada tahun 2018 yang mengungkapkan bahwasannya kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, karena menurut penelitian ini mengungkapkan bahwasannya seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri yang tinggi cenderung memiliki minat berwirausaha yang cukup tinggi. Pribadi yang percaya diri dianggap mampu berfikir terbuka dalam menghadapi masalah, selain itu dengan pribadi yang percaya diri membuat seseorang tidak mudah menyerah dan selalu menghadapi rintangan yang ada dalam kehidupan.⁸⁶

Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Brian Kumara pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa kepribadian tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha karena menurut hasil penelitian tersebut, mahasiswa setelah

⁸⁴ Saun Supriaman. *Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Politeknik Lp3i Jakarta*. Jurnal Lentera Bisnis. Vol(8) no(1), Mei 2019

⁸⁵ Vina Oktaviani dan Asmar Yulastri. *Pengaruh Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Tata Busana SMKN 6 Padang*, JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN. Vol. 4 No. 1 Mei 2020

⁸⁶ Agus Baskara dan Zakir Has. *Pengaruh Motivasi, Kepribadian Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (Uir)*. PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 1 Tahun 2018 P- ISSN: 2337-652x | E-ISSN: 2598-3253

lulus cenderung memilih atau mencari kerja untuk mendapatkan pendapatan dan menghindari resiko yang besar. Menurut hasil penelitian tersebut, berwirausaha memiliki resiko yang besar apalagi untuk *fresh graduate* yang notabnya sudah secara usia seharusnya memiliki pendapatan dan keamanan, akan jauh lebih repot apabila harus berwirausaha, selain itu berwirausaha juga membutuhkan modal yang besar untuk memulai. Maka untuk meminimalkan resiko mereka memilih untuk menjadi *job seeker* daripada *job maker*. Dengan memilih pekerjaan yang aman dengan resiko yang kecil sehingga para lulusan perguruan tinggi memilih menjadi pegawai, karyawan yang dibayar suatu instansi dibandingkan dengan membuka lapangan pekerjaan atau berwirausaha.

Menurut Alma mengatakan bahwasannya yang paling mendorong seseorang untuk mau berwirausaha adalah kepribadian. Kepribadian adalah karakter yang dimiliki seseorang yang terdiri dari rasa percaya diri, berorientasi pada proses dan hasil, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, keorisinilan serta berorientasi pada masa depan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian berdasarkan data yang diolah bahwa 69 dari 100 responden memiliki karakter yang telah disebutkan oleh Alma dan 69 responden tersebut juga terkonfirmasi memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwasannya Kepribadian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2019.

2. Pengaruh Relasi Sosial terhadap Minat Berwirausaha

Untuk mengetahui pengaruh relasi sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2019 dapat dilihat melalui uji hipotesis yaitu Uji t, dimana uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan data yang telah diolah, dapat diketahui hasil analisis apakah terdapat pengaruh relasi sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2019, yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Di samping itu juga sesuai dengan tujuan dalam

penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh relasi sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2019.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai t hitung untuk variabel relasi sosial adalah 2,697. Selanjutnya membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Diperoleh t tabel = 1,984. Maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni $2,697 > 1,984$. Nilai signifikansi untuk variabel kepribadian adalah $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05) yakni $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang positif signifikan antara relasi sosial (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2019. Sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2019 dipengaruhi oleh relasi sosial. Nilai koefisien regresi pada variabel relasi sosial adalah 0,138 atau 13,8% yang berarti apabila nilai relasi sosial mengalami kenaikan dan variabel lainnya konstan atau tetap, maka minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI akan mengalami peningkatan sebesar 13,8%. Selain itu, koefisien relasi sosial (X_2) dan minat berwirausaha (Y) memiliki nilai positif yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif atau searah dimana kenaikan nilai relasi sosial akan mengakibatkan kenaikan pada minat berwirausaha mahasiswa FEBI.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Noormalita Primandaru pada tahun 2017 yang menyatakan bahwasannya dukungan sosial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Dukungan sosial dibagi menjadi 2 yaitu internal yang berarti dukungan dari pihak keluarga (orang tua, saudara, sepupu) dan eksternal yang berarti dari lingkungan luar yaitu seperti teman, guru dan dosen. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan juga bahwasannya mahasiswa yang memiliki *social support* yang tinggi memiliki peluang besar untuk meraih keberhasilan dalam

mencapai yang ia inginkan.⁸⁷ Hasil yang sama juga ada pada penelitian Septiawati pada tahun 2017 yang mengatakan bahwasannya dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha karena dengan adanya dukungan sosial yang ada maka akan meningkatkan minat berwirausaha, menurut hasil penelitian Septiawati dukungan sosial akan membuat seseorang lebih percaya diri dan meminimalkan resiko kegagalan dalam berwirausaha.⁸⁸ Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Purbo pada tahun 2019 yang menyatakan bahwasannya *social entrepreneur* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Pada penelitian Purbo mengungkapkan bahwasannya memiliki empati kepada orang lain, saling tolong menolong dan saling peduli merupakan aspek penting untuk mengetahui apakah seseorang tersebut memiliki minat berwirausaha, karena sejatinya orang yang berwirausaha tidak hanya mencari keuntungan pada dirinya sendiri namun juga menyejahterakan hidup orang lain. Semakin tinggi rasa empati atau sosial yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi juga seseorang tersebut memiliki minat dalam berwirausaha.⁸⁹ Penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Roma Nainggolan pada tahun 2020 yang mengungkapkan bahwasannya lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Pada penelitian ini mengerucutkan lingkungan sosial dengan beberapa indikator didalamnya yaitu orang tua, kerabat, teman-teman serta institusi universitas. Artinya semakin baik hubungan seseorang dengan indikator tersebut maka semakin tinggi pula minat seseorang dalam berwirausaha. Hubungan yang baik ditandai dengan adanya dukungan moral dan moril dari seluruh indikator tersebut.⁹⁰

Penelitian yang berbeda justru ditemukan oleh Isye Fera pada tahun 2019 yang menyatakan bahwasannya lingkungan sosial memiliki pengaruh negatif terhadap minat berwirausaha karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Isye Fera mengungkapkan bahwasannya lingkungan sosial tidak

⁸⁷ N, Primandaru. *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha*.2017

⁸⁸ Septiawati, Sriana. "Pengaruh dukungan sosial dan kepribadian ekstraversi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa." *Ecopsy* 4.2 (2017): 77-84.

⁸⁹ Purbo Jadmiko. *Peran Pemediasi Attitude Becoming Social Entrepreneur (Atb) Pada Pengaruh Antara Empati Terhadap Minat Berwirausaha Sosial*. *Jurnal Benefita* 4(3) Oktober 2019 (422-434)

⁹⁰ Roma Nainggolan dan Dhia Harny. *Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra)*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 8 No. 2 (tahun 2020).Hal 183-198

menjadikan mereka memiliki minat dalam berwirausaha, objek penelitian yang dilakukan oleh Isye Fera adalah di Desa yang sudah mayoritas memiliki usaha, maka seseorang yang belum memiliki usaha memilih untuk menjadi karyawan dari pengusaha-pengusaha tersebut. Dapat disimpulkan bahwasannya adanya banyak pengusaha atau wirausaha di suatu wilayah tidak mempengaruhi seseorang untuk mengikuti jejak tersebut. Dengan alasan kebutuhan hidup yang semakin mahal serta modal usaha yang besar mengurungkan niat seseorang untuk berwirausaha dan memilih pekerjaan yang dibayar oleh tempat mereka bekerja.

Menurut Walgito mengungkapkan bahwasannya relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya yang saling mempengaruhi. Hubungan tersebut terjadi antar individu, kelompok dan organisasi. Relasi sosial sangat penting dalam berwirausaha karena relasi sosial akan menentukan keberlanjutan dalam dunia berwirausaha. Seseorang yang memiliki atau mudah dalam beradaptasi pada lingkungan sekitar cenderung memiliki minat dalam berwirausaha. Hal tersebut diperkuat oleh hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti, hasilnya menyebutkan 53 dari 100 responden memiliki relasi sosial yang luas dan mudah beradaptasi hal ini juga selaras dengan hasil minat berwirausaha, bahwa 53 responden yang memiliki relasi sosial yang luas juga memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwasannya Relasi Sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2019.

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2019 dapat dilihat melalui uji hipotesis yaitu Uji t, dimana uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan data yang telah diolah, dapat diketahui hasil analisis apakah terdapat pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan

2019, yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Di samping itu juga sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2019.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Pendidikan kewirausahaan adalah 2,841. Selanjutnya membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Diperoleh t tabel = 1,984. Maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni $2,841 > 1,984$. Nilai signifikansi untuk variabel Pendidikan kewirausahaan adalah $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05) yakni $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Pendidikan kewirausahaan (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2019. Sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2019 dipengaruhi oleh Pendidikan kewirausahaan. Nilai koefisien regresi pada variabel Pendidikan kewirausahaan adalah 0,190 atau 19,0% yang berarti apabila nilai Pendidikan kewirausahaan mengalami kenaikan dan variabel lainnya konstan atau tetap, maka minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI akan mengalami peningkatan sebesar 19,0%. Selain itu, koefisien Pendidikan kewirausahaan (X_3) dan minat berwirausaha (Y) memiliki nilai positif yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif atau searah dimana kenaikan nilai Pendidikan kewirausahaan akan mengakibatkan kenaikan pada minat berwirausaha mahasiswa FEBI.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ika Indriyani dan Subowo pada tahun 2019 bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Yang melatarbelakangi adalah karena mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam sudah mendapat bekal ilmu tentang kewirausahaan sehingga mereka memiliki minat berwirausaha melalui pengetahuan yang sudah mereka dapat saat di bangku kuliah. Penelitian lain juga dilakukan oleh

Glisina Dwinoor Rembulan dan Fabianus Fensi pada tahun 2018 yang mengatakan bahwasannya Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan karena mahasiswa yang telah mendapatkan fasilitas ilmu wirausaha dari kampus seperti pengadaan webinar, pelatihan dan praktek langsung. Dengan sudah memiliki beberapa ilmu terkait wirausaha maka mahasiswa memiliki ketertarikan dalam berwirausaha.⁹¹ Penelitian lain dilakukan oleh I Gusti Lanang Agung Adnyana dan Ni Made Purnami pada tahun 2016 yang mengungkapkan bahwasannya Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha seseorang, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Lanang Agung Adnyana dan Ni Made Purnami tersebut menjelaskan bahwa apabila seseorang memiliki pengetahuan yang cukup baik dari teori ataupun praktek dalam wirausaha maka akan meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha.⁹²

Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Asep Munawar pada tahun 2019 yang mengungkapkan bahwasannya Pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha karena menurut hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwasannya banyaknya wawasan kewirausahaan tidak serta merta menjadikan seseorang memiliki minat dalam berwirausaha, karena faktanya seluruh ilmu wirausaha sudah sangat mudah didapatkan untuk sekarang ini namun ternyata angka pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa sekarang ini masih banyak orang yang menggantungkan untuk menjadi job seeker atau pencari kerja daripada menjadi wirausaha.⁹³ Penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Iswahyudi dan Achmad Iqbal pada tahun 2018 yang mengungkapkan bahwasannya Pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha hal ini memiliki alasan yaitu karena seseorang yang sudah mendapatkan banyak wawasan kewirausahaan belum tentu juga memiliki minat berwirausaha. Minat berwirausaha dapat muncul apabila seseorang tersebut juga memiliki keinginan dalam berwirausaha dan

⁹¹ Rembulan, Glisina Dwinoor, and Fabianus Fensi. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 1.1 (2018).

⁹² I Gusti Lanang Agung Adnyana dan Ni Made Purnami. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016

⁹³ Asep Munawar. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI Volume 2 –26 Januari 2019

mau mengolah ilmu yang telah didapatkan. Apabila sudah banyak ilmu yang mereka dapatkan namun secara personal tidak ingin berwirausaha maka minat wirausaha tidak muncul.⁹⁴

Menurut Jack dan Anderson kewirausahaan merupakan seni dan ilmu. Bagian ilmu menyangkut tentang manajemen dan bisnis dalam berwirausaha, bagian seni terletak pada kreativitas dan inovatif yang tidak dapat diajarkan dengan cara yang sama. Pendidikan kewirausahaan diadakan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan pelatihan agar mahasiswa memiliki minat dalam berwirausaha. Tujuan dari diadakannya Pendidikan kewirausahaan adalah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa sehingga dapat mempunyai kehidupan yang mandiri dengan kreativitas yang dimiliki. Pendidikan kewirausahaan diajarkan agar mahasiswa mampu melihat peluang bisnis atau usaha sehingga dapat meningkatkan kebutuhan dengan melihat peluang tersebut serta mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Jack juga mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki ilmu wirausaha yang mumpuni cenderung memiliki minat wirausaha yang tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh hasil olah data yang dilakukan, hasilnya adalah 74 dari 100 responden memiliki pengetahuan wirausaha yang tinggi sehingga hal tersebut selaras dengan hasil minat wirausaha bahwasannya 74 responden yang memiliki pengetahuan wirausaha yang tinggi juga memiliki minat wirausaha yang tinggi juga. Dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2019.

⁹⁴ M. Iswahyudi dan Achmad Iqbal. *Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vol. 7 No. 2.2018

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan di atas tentang pengaruh Kepribadian, Relasi Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2019 dengan t-hitung sebesar $3,639 > t$ -tabel $1,984$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi tingkat Kepribadian mahasiswa maka akan semakin tinggi pula Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2019.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Relasi Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2019 dengan t-hitung sebesar $2,697 > t$ -tabel $1,984$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi Relasi Sosial mahasiswa maka akan semakin tinggi pula Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2019.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2019 dengan t-hitung sebesar $2,841 > t$ -tabel $1,984$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi Pendidikan Kewirausahaan yang didapat oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi pula Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2019.

5.2

Saran

Didasarkan atas perolehan analisis dan ringkasan yang sudah dijabarkan di atas, peneliti mengharapkan dengan adanya saran yang hendak disampaikan mampu memberikan banyak kemanfaatan terhadap berbagai pihak khususnya berkaitan dengan topik penelitian. Bersumber pada perolehan riset juga ringkasan yang sudah dideskripsikan, kemudian peneliti memberikan masukan yang dimaksudkan mampu menyampaikan kegunaan terhadap pihak-pihak yang turut serta dalam perolehan riset berikut. Masukan yang dapat diberikan atas perolehan riset yang ialah seperti dibawah :

1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, peneliti memberikan saran bahwasannya terkait pembelajaran dalam mata kuliah diharapkan lebih diperhatikan lagi dengan menambah pelatihan atau praktek dalam berwirausaha seperti mewajibkan mahasiswa untuk membuat usaha mikro dalam kurun waktu minimal 1 semester sebagai pergantian pembelajaran teori kewirausahaan, dengan tujuan agar mahasiswa mampu mengetahui tahap-tahap yang benar dalam berwirausaha dengan menyelaraskan teori yang sudah dipelajari sebelumnya sehingga mahasiswa lebih siap untuk berwirausaha setelah lulus dari Perguruan Tinggi.
2. Bagi mahasiswa FEBI harus memiliki jiwa berwirausaha dengan aktif mengikuti pelatihan, mengembangkan skill motorik sehingga mampu mengasah kemampuan dalam berwirausaha dan menentukan bidang/jenis wirausaha nantinya. Karena masalah pengangguran terdidik dapat teratasi apabila mahasiswa FEBI khususnya memiliki peran aktif dalam membuka lowongan kerja bukan menjadi salah satu yang mencari kerja. Dengan ilmu wirausaha yang sudah didapatkan di bangku kuliah, diharapkan dapat diimplementasikan setelah lulus nantinya untuk menjadi wirausaha muslim untuk kemaslahatan umat.
3. Bagi peneliti setelahnya diharap bisa menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha serta menambah jumlah sampel sehingga bisa mendapatkan hasil penelitian dengan tingkat generalisasi

yang tinggi. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan rujukan oleh peneliti setelahnya untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan (edisi revisi)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Alma, Buchari.(2013). *Kewirausahaan*. Bandung:Alfabeta.
- Aslam,Ali Gumusay.(2015). *Entrepreneurship From an Islamic Perspective,dalam Journal of Business Ethics*. Vol. 130, No. 1,
- Alifia, I. F. (2019). *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)*. Jurnal Bisnis Indonesia, 10(02).
- Agustini.(2007). *Peningkatan motivasi, hasil belajar, dan minat berwirausaha siswa melalui pembelajaran kimia dengan pendekatan chemoentrepreneurship.(CEP)*
- Abdurrahman, M.(2006). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.Jakarta:Rineka Cipta
- Alma,Buchari.(2013).*Kewirausahaan*.Bandung : Alfabeta
- Alma, Buchari.(2011). *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta
- Astuti,S.(2012). *Pola Relasi Sosial dengan Buruh Tani dalam Produksi Pertanian*.Universitas Sumatera Utara Medan
- Amin, Muhammad.(2022).*Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an*,
- Andi, Mappiare., (1984). *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikuntoro,suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ayu,Kintan Sevila dan Ina Helena Agustina.(2021). *Identifikasi Relasi Sosial*
- Bahri,(2018), ”*Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablu-minallah) dan Dimensi Horizontal (Hablu-minannas)*”, Maro, no 2, 6786, <http://dx.doi.org/10.31949/mr.v1i2.1103>
- Badan Pusat Statistik, 2022
- Baskara,Agus dan Zakir Has.(2018).*Pengaruh Motivasi, Kepribadian Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (Uir)*. PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 1 P- ISSN: 2337-652x | E-ISSN: 2598-3253
- Duwi, Priyatno.(2010).*Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: MediaKom,
- Deni, Darmawan.(2016).*Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model pembelajaran di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Dion, Aditya Mahesa dan Edy Rahardja, (2012), "Analisa Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha" dalam *Diponegoro, Journal Of Manajemen*, VOL. I, : 1.
- Farah, Nurikasari. (2016). *Pengaruh Pendidikan, Kreativitas dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang*
- Faqih, nur dan Fahmi. (2018), *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam. Working Paper Keuangan Publik Islam*, No. 8 Seri 1
- Fauzul, Iman. (2018). "Membangun Relasi"
- Farid, (2017), *Kewirausahaan Syariah*, Cimanggis : Kencana
- Gymnastiar, Abdullah. (2005), *Malu Jadi Benalu*. Bandung: Khas MQ
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cet. IV, Badan Penerbit Undip, Semarang
- Gusti, I Lanang Agung Adnyana dan Ni Made Purnami. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hengky, Latan & Selva Temalagi. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi menggunakan Program IBM SPSS*, Bandung: Alfabeta
- Hanif, Muhammad. (2000). *Membentuk Kepribadian Islam*
- Sarjono, Haryadi., dan Julianita, Winda. (2013). *SPSS VS LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Penerbit Selemba Empat.
- Hidayat, Aat. (2017). "Psikologi dan Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2
- Hesti, Eka Puteri. (2011). "Propose Entrepreneurship's Education Based Field Training In Islamic College (PTAI) : Design strategy To Create Competitive Output", *Jurnal Comference Proceeding's Annual Internasional On Islamic Studies (AICII XII)*, no. 2
- Ika, Indriyani dan Subowo. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy*. vol 8 (2).
- Iqbal, M Reeza. (2016). *Pengaruh Faktor Personal, Relasi Sosial dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi Kasus*

- Mahasiswa S1 Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus Angkatan 2012).*
- Indriyani, Lisa dan Marguni,(2018). *Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.*Jurnal Pendidikan Ekonomi
- Jadmiko,Purbo.(2019). *Peran Pemediasi Attitude Becoming Social Entrepreneur (Atb) Pada Pengaruh Antara Empati Terhadap Minat Berwirausaha Sosial.* Jurnal Benefita 4(3)
- Kumara, B. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dengan Menggunakan Media Sosial.* Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, 6(1)
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Khairunisa,Inas. *Kewirausahaan Untuk Mengatasi Masalah Pengangguran Di Indonesia.* 2019
- Luluk, Mustafidah,(2015) “*Pendidikan Entrepreneuership dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2011 Menjadi Entrepreneur*”, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
- Murniati,marselina,dkk.(2019),*Pengaruh kepribadian, Pengetahuan kewirausahaan, Kreativitas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat berwirausaha,*Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi , Volume: 4, Nomor:2
- Mardatilah,Insonia, Hermanzon. *FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MAHASISWA KEPELATIHAN TERHADAP KEWIRAUSAHAAN.* Jurnal Patriot Volume 2 Nomor 1, Tahun 2020
- Munawar,Asep.(2019).*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa.* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI Volume 2
- Ngalim, M Purwanto, (2011) *Psikologi Pendidikan* ,Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Nainggolan,Roma dan Dhia Harny.(2020). *Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra).* Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 8 No. 2
- Nur, Fadilah,(2015) *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim yang Sukses*
- N, Primandaru,(2017). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha*
- Oktaviani, Vina dan Asmar Yulastri.(2020).*Pengaruh Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Tata Busana SMKN 6 Padang,* JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN. Vol. 4 No. 1
- Pandji, Anogara. (2009). *Psikologi Kerja.* Jakarta: Rineka Cipta.

- Purbayu Budi Santosa & Muliawan Hamdani,(2007) *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, Jogja: Erlangga
- Quraish, Shihab,(2007), *Tafsir al-Misbah*,Jakarta: Lentera Hati
- Rahmatiah.(2017).*Relasi Sosial dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah*
- Rimiyati,H, (2016), *Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami*
- Rembulan, Glisina Dwinoor, and Fabianus Fensi. (2018) "*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.*" *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 1.1
- Imam,Syaikh Qurthubi,(2009), *Tafsir Al-Qurtubi Akhmad Khatib (penerjemah), judul asli Al-Jami' li Ahkaam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Iswahyudi,M dan Achmad Iqbal.(2018).*Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha.* *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* Vol. 7 No. 2
- Salim, siagian. (1999). *Peranan Kewirausahaan dalam Pengembangan Koperasi.* *Majalah Usahawan.* No.07 TH.XXVIII Juli 1999. Jakarta : Lembaga Manajemen FE-UI.
- Slamet.(2005). *Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha.* *Jurnal "el-Harakah"* vol.7 no.1, Januari
- Suyono dan Purnomo.(2013), *Jaringan Relasional Vertikal dan Horizontal Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM Batik Tanjung Bumu di Kabupaten Bangkalan.* *Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura*
- Wijatno,serian,(2009), *Pengantar Entrepreneurship*,Jakarta: Gramedia
- Slameto,(2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rinika Cipta,
- Sujanto, Agus.(2004), *Psikologi Sosial*,Jakarta : Rineka Cipta
- Suryana, (2010), *Kewirausahaan*, Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,Bandung : Alfabeta
- Scarborough,(2006). *Karakteristik Wirausaha*
- Supriaman,Saun.(2019).*Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Politeknik Lp3i Jakarta.* *Jurnal Lentera Bisnis.* Vol(8) no(1)
- Septiawati, Sriana. (2017)."*Pengaruh dukungan sosial dan kepribadian ekstraversi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.*" *Ecopsy* 4.2
- Teuku, Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, (2000) *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Tedjasutisna,ating, (2004), *Memahami Kewirausahaan SMK Tingkat 1*, Bandung : ARMICO
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito,Bimo, (2004), *Pengantar Psikologi umum*, Yogyakarta : Andi Offset

- Yohnson. (2003). *Peranan Universitas dalam memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 5(2)
- Yusuf, Muh, Syahir Natsir dan Yoberth Kornelius.(2017). *Pengaruh Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako*. JURNAL ILMU MANAJEMEN UNIVERSITAS TADULAKO.Vol(3)
- Zimmerer, Thomas W., dkk. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zuabedi, *URGENSI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAANDI KALANGAN MAHASISWA PTKI, MADANIA* Vol. 19, No.2, Desember 2015
- <http://febi.walisongo.ac.id/profil-febi-uin-walisongo/> diakses pada 13 Februari 2023 pukul 09.45
- <http://febi.walisongo.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-febi-uin-walisongo/> diakses pada 13 Februari 2023 pukul 09.45
- <http://febi.walisongo.ac.id/profil-febi-uin-walisongo/> diakses pada 13 Februari 2023 pukul 09.45
- <http://febi.walisongo.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-febi-uin-walisongo/> diakses pada 13 Februari 2023 pukul 09.45

